

**ANALISIS PEMBERDAYAAN SAMPAH MELALUI SISTEM *REDUCE*,  
*REUCE*, *RECYCLE* DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN  
MASYARAKAT SERTA PENDAPATAN ASLI DESA UNTUK  
MEWUJUDKAN DESA MANDIRI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

( Studi Pada Desa Trimodadi Kabupaten Lampung Utara)

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh:**

**Irfan Habib**

**NPM.1551010204**

**Program Studi: Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H/2019 M**

**ANALISIS PEMBERDAYAAN SAMPAH MELALUI SISTEM *REDUCE*,  
*REUCE*, *RECYCLE* DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN  
MASYARAKAT SERTA PENDAPATAN ASLI DESA UNTUK  
MEWUJUDKAN DESA MANDIRI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

( Studi Pada Desa Trimodadi Kabupaten Lampung Utara)

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



**NPM. 1551010204**

**Program Studi: Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : H. Supaijo, SH., MH**

**Pembimbing II : Fatih Fuadi, M.S.I**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Permasalahan akibat sampah semakin kompleks. Jika manusia tidak segera menyikapi sampah, maka akan berdampak buruk bagi lingkungan dan keberlangsungan hidup manusia. Program pemberdayaan sampah dengan sistem *reduce*, *reuce*, dan *recycle* merupakan sistem pengolahan sampah terpadu, yang pelaksanaannya memerlukan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah. Program pemberdayaan sampah dengan sistem *reduce*, *reuce*, dan *recycle* mampu memberikan keuntungan finansial bagi para pelakunya dengan mengolah sampah menjadi bernilai ekonomi.

Program pemberdayaan sampah dilaksanakan pada Unit Usaha TPS-3R Bumdes Wirakarya Desa Trimodadi, yang saat ini menangani 235 nasabah bank sampah yang terdiri dari masyarakat biasa, masyarakat pemilik usaha, dan lembaga usaha. Inti pokok dalam penelitian ini yaitu, peneliti ingin mengetahui implementasi program pemberdayaan sampah dengan sistem *reduce*, *reuce*, *recycle* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa serta pandangan dari sudut ekonomi Islam dengan melihat faktor pendukung dan penghambatnya.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Adapun cara pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi. Jumlah populasi penelitian sebanyak 235 dengan sampel yang diambil 71 responden. Pengolahan data dalam penelitian ini yaitu reduksi data (*data deduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan penelitian, bahwa penerapan program pemberdayaan sampah dengan sistem *reduce*, *reuce*, dan *recycle* di Desa Trimodadi secara keseluruhan sudah baik dan sesuai prosedur pelaksanaan. Penerapan program tersebut telah memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat dari hasil menabung di bank sampah. Selain itu, terjadi peningkatan pendapatan asli desa yang diperoleh dari hasil pengolahan dan penjualan sampah. Dengan adanya program pemberdayaan sampah, menjadikan sampah yang semula tidak memiliki manfaat dapat dikelola dengan baik dan memiliki nilai ekonomi. Sehingga dapat menghindarkan masyarakat dari perbuatan *tabzir* (memubazirkan) dan *israf* (boros).

Adapun kendala dalam penerapan program pemberdayaan sampah dengan sistem *reduce*, *reuce*, dan *recycle* yaitu, sedikitnya peran aktif pemerintah dan permodalan dalam kegiatan operasional, kurang sadarnya masyarakat dalam memaknai sampah dan bersodaqoh sampah dalam meningkatkan Unit Usaha TPS-3R, serta belum adanya sumber daya manusia yang profesional dalam kegiatan pengolahan dan pemasaran.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Sampah, Pendapatan Masyarakat, Partisipasi Masyarakat.

### MOTTO

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



**"Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau,  
Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.**

**(Q.S Ali Imran: 191)**

## RIWAYAT HIDUP

Irfan Habib dilahirkan di Desa Trimodadi pada tanggal 12 November 1996, merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Pairin Pawiro Utomo dan Ibu Sarbiyem.

Pendidikan yang telah dilalui yaitu:

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Trimodadi, selesai 2010
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Abung Selatan, selesai 2012
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Abung Semuli, selesai 2015
4. Pada tahun 2015 diterima pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Adapun kegiatan yang pernah diikuti oleh penulis selama perkuliahan yaitu:

1. Sebagai mahasiswa penerima beasiswa Bidik Misi pada tahun 2015
2. Melaksanakan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare Kediri Jawa Timur yang diadakan oleh Asosiasi Mahasiswa Penerima Bidik Misi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Kuliah Kerja Nyata di Desa Sriaton Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan
4. Menjadi keanggotaan dari Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam RISEF (*Raden Intan Saharia Economic Forum*).
5. Melaksanakan kegiatan magang pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B, Pelabuhan Indonesia II Cabang Panjang, Bandar Lampung.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan dan kasih sayang dari Allah SWT. Maka dengan segala pertolongan-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Penulis mempersembahkan karya tulis ini sebagai tanda cinta, sayang, dan hormat yang tak terhingga kepada:

1. Ayahanda tercinta Bapak Pairin Pawiro Utomo dan Ibunda tercinta Ibu Sarbiyem, atas segala pengorbanan doa, jiwa maupun raga, semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan dunia maupun akhirat.
2. Seluruh keluarga besar, khususnya kepada Mbak Purwanti beserta keluarga dan Mas Sutikno beserta keluarga yang selau meberikan do'a, kasih sayang, dan dukungan.
3. Untuk orang teristimewa, Herlina Anggraini (Enduk) yang telah menemani dan mendukung saya selama melaksanakan proses pendidikan dan penelitian.
4. Kepada Bapak Sutarno dan Ibu Wuntiah beserta keluarga besar yang mendukung hingga terselesainya studi ini.
5. Seluruh aparaturn pemerintahan Desa Trimodadi, terutama Kepada Bapak Surip, Bapak Nurdi, Bapak Nahari yang telah bersedia menjadi tempat penelitian.
6. Bapak dan Ibu dosen yang selama ini telah memberikan ilmu kepada saya selama menjalani perkuliahan dengan penuh kesabaran dan rasa ikhlas.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak biasa disebutkan seluruhnya.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS PEMBERDAYAAN SAMPAH MELALUI SISTEM *REDUCE, REUCE, RECYCLE* DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT SERTA PENDAPATAN ASLI DESA UNTUK MEWUJUDKAN DESA MANDIRI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”. Sholawat dan salam tidak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang bahagia dengan iman dan Islam.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu dalam disiplin ilmu ekonomi di Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan gelar yang diraih yaitu Sarjana Ekonomi (S.E).

Selama penelitian, penulis mengalami banyak hambatan yang penulis alami, namun berkat doa, dorongan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr.Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak H. Supaijo SH.,M.H sebagai pembimbing I dan Bapak Fatih Fuadi.,M.S.I Sebagai pembimbing II, yang telah banyak menyediakan waktu untuk saya dalam memberikan arahan, bimbingan, masukan sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Madnasir S.E.,M.S.I selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

4. Bapak ibu dosen serta karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

5. Alamamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Semoga jasa baik dari Bapak dan Ibu serta sahabat semuanya dapat menjadi  
balasan amal dari Allah SWT *Amin Ya Rabbal Allamin*.

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya yang terbaik untuk  
dipersembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan  
didalamnya terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang  
bersifat membangun sangat penulis harapkan guna menciptakan penulisan yang baik  
untuk kedepannya. Akhir kata, semoga skripsi yang penulis buat dapat bermanfaat bagi  
penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Juli 2019

Penulis

Irfan Habib  
NPM.1551010204



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
RIWAYAT HIDUP .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Penegasan Judul .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Alasan Memilih Judul.....</b>	<b>4</b>
<b>C. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Rumusan Masalah.....</b>	<b>14</b>
<b>E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>15</b>
<b>F. Kajian Pustaka .....</b>	<b>16</b>
<b>G. Metode Penelitian.....</b>	<b>20</b>
 <b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	 <b>27</b>
<b>A. Tinjauan Pemberdayaan .....</b>	<b>27</b>
1. Definisi Pemberdayaan .....	27
2. Strategi Dalam Pemberdayaan .....	28
3. Indikator Pemberdayaan Masyarakat.....	29
4. Tinjauan dan Sasaran Pemberdayaan.....	30
5. Pemberdayaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	31
<b>B. Tinjauan Sampah.....</b>	<b>34</b>
1. Definisi Sampah.....	34
2. Jenis-Jenis Sampah .....	35

3. Sumber Sampah .....	36
4. Bahaya Akibat Sampah.....	37
5. Metode Meminimalisir Sampah .....	37
6. Metode Pengendalian Sampah .....	37
7. Sampah Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	42
<b>C. Tinjauan Bank Sampah.....</b>	<b>41</b>
1. Definisi Bank Sampah .....	43
2. Manfaat Bank Sampah.....	45
3. Pendirian Dan Pengembangan Bank Sampah.....	46
4. Ketentuan Menjadi Nasabah Bank Sampah.....	51
5. Mekanisme Kerja Sistem Bank Sampah.....	51
<b>D. Tinjauan Kebijakan Sampah Berbasis 3R .....</b>	<b>53</b>
1. Pengertian Pengolahan Sampah Berbasis 3R.....	53
2. Pola Pengurangan Sampah Berbasis Masyarakat .....	56
3. Jenis Dan Karakteristik Sampah 3R.....	60
4. Proses Pemilahan Sampah Secara 3R .....	62
5. Manfaat Melakukan Pemilahan Sampah.....	62
6. Pandangan Ekonomi Islam Dalam Mengelola Sampah..	63
<b>E. Tinjauan Badan Usaha Milik Desa.....</b>	<b>66</b>
1. Definisi Badan Usaha Milik Desa.....	66
2. Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa .....	68
3. Kedudukan Dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa.....	68
4. Prinsip Dan Tujuan Badan Usaha Milik Desa .....	69
5. Sistem Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa .....	70
6. Klasifikasi Jenis Usaha Badan Usaha Milik Desa .....	72
<b>F. Tinjauan Pendapatan Masyarakat .....</b>	<b>74</b>
1. Definisi Pendapatan Masyarakat.....	74
2. Jenis-Jenis Pendapatan Masyarakat .....	75
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat .....	76
4. Indikator Pendapatan Masyarakat.....	77

5. Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	79
<b>G. Tinjauan Pendapatan Desa .....</b>	<b>81</b>
1. Definisi Pendaptan Desa .....	81
2. Landasan Hukum Pendapatan Desa .....	83
3. Sumber Pendapatan Asli Desa .....	84
4. Implementasi Pendapatan Asli Desa .....	85
<b>H. Tinjauan Desa Mandiri.....</b>	<b>85</b>
1. Definisi Desa Mandiri .....	85
2. Konsep Desa Mandiri.....	87
3. Tahapan Dalam Mewujudkan Desa Mandiri .....	88
4. Indikator Desa Mandiri .....	90
5. Desa Mandiri Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	91
 <b>BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN.....</b>	 <b>94</b>
<b>A. Gambaran Umum Desa Trimodadi.....</b>	<b>94</b>
1. Sejarah Desa Trimodadi.....	94
2. Kondisi Geografis .....	95
3. Jumlah Penduduk .....	96
<b>B. Gambaran Umum BUMDES Wira Karya Desa Trimodadi .....</b>	<b>99</b>
<b>C. Pemberdayaan Sampah Berbasis <i>reduce, reuce, recycle</i> Pada Desa Trimodadi .....</b>	<b>101</b>
 <b>BAB IV ANALISIS DATA.....</b>	 <b>107</b>
<b>A. Implementasi Program Pemberdayaan Sampah Dengan Prinsip <i>Reduce, Reuce, Recycle</i> Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Desa .....</b>	<b>108</b>
1. Indikator Operasional Dan Produksi Sampah Di TPS-3R Desa Trimodadi .....	108

2. Indikator Pasar Dan Pemasaran Dari Hasil Pengolahan Sampah Di TPS-3R Desa Trimodadi .....	110
3. Indikator Manajemen Dan Keuangan Dalam Pengolahan Sampah Di TPS-3R Desa Trimodadi .....	111
4. Indikator Kebijakan Pemerintah Untuk TPS-3R Desa Trimodadi.....	113
5. Indikator Kondisi Ekonomi Pada TPS-3R Desa Trimodadi.....	114
6. Indikator Dampak Lingkungan Pada TPS-3R Desa Trimodadi.....	116
7. Indikator Kemitraan Usaha Pada TPS-3R Desa Trimodadi.....	117
<b>B. Dampak Program Pemberdayaan Sampah Melalui Sistem <i>Reduce, Reuce, Recycle</i> Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Serta Pendapatan Asli Desa Trimodadi .....</b>	<b>120</b>
1. Pemberdayaan Sampah Melalui Sistem Reduce, Reuce, Recycle Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat ...	120.
2. Pemberdayaan Sampah Melalui Sistem Reduce, Reuce, Recycle Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa.....	121
<b>C. Program Pemberdayaan Sampah Melalui Sistem <i>Reduce, Reuce, Recycle</i> Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Serta Pendapatan Asli Desa Trimodadi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....</b>	<b>121</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>130</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>130</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>133</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

### DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	Daftar Kepala Desa Beserta Masa Jabatan .....	94
Tabel	3.2	Tingkat Pendidikan Masyarakat Trimodadi .....	96
Tabel	3.3	Daftar Mata Pencarian Masyarakat Desa Trimodadi.....	97
Tabel	3.4	Jumlah Aparatur Desa Trimodadi .....	98
Tabel	3.5	Pendapatan Tetap Desa Hasil Retribusi Sampah.....	103
Tabel	3.6	Pendapatan Hasil Penjualan Produksi Sampah .....	104
Tabel	3.7	Total Pendapatan Asli Desa Trimodadi.....	104

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teknik Operasional Pengolahan Sampah .....	58
Gambar 2.2 Skema Contoh Produk Hasil Pemilahan .....	58
Gambar.2.3 Umur Sampah Organik dan Anorganik .....	60
Gambar 2.4 Umur Sampah Organik dan Anorganik .....	62
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bumdes Wira Karya Desa Trimodadi.....	100

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal pemikiran yang berguna menjelaskan dan menggambarkan penelitian yang akan dilaksanakan, serta menjauhkan dari salah penafsiran oleh para pembaca maka penguraian masing-masing istilah dari judul proposal sangat penting dilakukan dalam kaitannya tujuan pelaksanaan penelitian ini. Adapun judul proposal ini yaitu **“Analisis Pemberdayaan Sampah Melalui Sistem *Reduce, Reuce, Recycle* Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Serta Pendapatan Asli Desa Untuk Mewujudkan Desa Mandiri Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**. Dalam penegasan tersebut diharapkan tidak ada kesalahan dalam penafsiran kalimat istilah yang digunakan pada judul proposal penelitian. Selain itu proses ini juga lebih menekankan terhadap aspek pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian, sehingga perlu diuraikan istilah penting dalam judul proposal sebagai berikut:

##### 1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata analisis memiliki makna penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, perkara, dan sebagainya).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia <<https://kbbi.web.id/analisis> > diunduh Tanggal 2 Maret 2019 pukul 08:00 WIB

## 2. Pemberdayaan

Yaitu kemampuan perorangan atau kelompok dalam upaya meningkatkan kemampuan untuk menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan serta memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan.<sup>2</sup>

## 3. Sampah

Adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat.<sup>3</sup>

## 4. Sistem Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle*

Yaitu suatu sistem dalam mengelola dan mendaur ulang sampah dilakukan secara terpadu.<sup>4</sup> Dengan menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang memiliki arti yaitu pengurangan, penggunaan kembali, dan pendauran ulang sampah.<sup>5</sup>

## 5. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan berdasarkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu perhitungan banyaknya uang yang akan diterima.<sup>6</sup> Sedangkan pendapatan masyarakat merupakan penerimaan gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang

---

<sup>2</sup> Rahman Mulyawan. "Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan". (UNPAD Press:Semarang ,2016), *E-book* Hal.45.

<sup>3</sup> Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Pengolahan Sampah.

<sup>4</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 6 Tentang Pengolahan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.Tersedia di <[http://www.menlh.go.id/DATA/PP\\_NO\\_81\\_TAHUN\\_2012.pdf](http://www.menlh.go.id/DATA/PP_NO_81_TAHUN_2012.pdf)>

<sup>5</sup> Siti Marwati. "*Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Masyarakat*". Jurnal FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.<<https://kbbi.web.id/pendapatan>> Diunduh Tanggal 6 Maret 2019 Pukul 11.00 WIB.



diperoleh oleh individu atau kelompok rumah dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## **6. Pendapatan Asli Desa**

Adalah pendapatan yang berasal dari kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal desa yang terdiri atas usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong dan lain-lain pendapatan desa.<sup>7</sup> Menurut Yuliansyah, pendapatan asli desa merupakan pendapatan yang diperoleh dan digali dari potensi desa.<sup>8</sup>

## **7. Desa Mandiri**

Yaitu suatu proses atau kemampuan yang dilakukan pemerintah desa dan masyarakat desa untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhannya dengan kemampuan sendiri tanpa bergantung sepenuhnya oleh pemerintah.<sup>9</sup>

## **8. Ekonomi Islam**

Menurut M.Umer Chapra dalam *“The Future of Economic: An Islamic Perspectif”* bahwa Ekonomi Islam adalah sesuatu pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi yang berkesinambungan dan ekologi yang

---

<sup>7</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 72 ayat 1 *Tentang Desa* <[http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2014\\_6.pdf](http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf)>

<sup>8</sup>Yuliansyah dan Rusmianto. *“Akuntansi Desa”*. (Jakarta:Salemba Empat,2016).Hal.31.

<sup>9</sup> *Ibid.* Pasal 3 Huruf I.

berkesinambungan.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Faozan Amar, Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia, yang mana perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana diatur dalam rukun iman dan rukun Islam<sup>11</sup>

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini yaitu mengenai program pemberdayaan sampah dengan sistem *Reduce, Reuce, Recycle* dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli desa dalam mewujudkan desa mandiri yang ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam pada desa Trimodadi Kabupaten Lampung Utara.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun pemilihan judul tersebut memiliki berbagai macam alasan sebagai berikut:

### **1. Secara Objektif**

Permasalahan sampah menjadi permasalahan yang sangat krusial dan sangat mempengaruhi kehidupan mahluk dimuka bumi. Timbunan sampah yang semakin besar dapat menimbulkan bau, polusi, penyakit dan pencemaran. Untuk itu pemerintah dan masyarakat harus segera mengatasi permasalahan sampah sedini mungkin. Jika semua sampah dapat dikurangi serta dapat digunakan kembali maka kita dapat membuat sumberdaya bumi menjadi jauh lebih baik dan dampak bahaya dari sampah dapat dikurangi. Saat ini persepsi masyarakat mengenai pengolahan dan manfaat sampah masih

---

<sup>10</sup> Yunia Ika Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi."Prinsip Dasar Ekonomi Islam". (Jakarta:Prenamedia,2014).Hal.7.

<sup>11</sup> Faozan Amar,"*Ekonomi Islam Sebagai Suatu Pengantar*",(Jakarata:UHAMKA Press,2016),Hal.5.

sangat minim padahal jika sampah dapat dikelola dengan baik, maka akan dapat menjadi sumber penghasilan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi program pemberdayaan sampah pada Desa Trimodadi melalui Unit Usaha TPS-3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce*, *Reuce*, dan *Recycle*) yang pelaksanaannya dikelola oleh BUMDes Wirakarya Desa Trimiodadi untuk memberikan peningkatan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli desa

## 2. Secara Subjektif

Penulis memiliki pemikiran optimis dalam melakukan penelitian menggunakan waktu yang diberikan, terlebih penelitian ini memiliki hubungan sangat erat dengan perkuliahan penulis selama diperguruan tinggi. Selain itu penelitian ini didukung dengan ketersediaan literatur yang dibutuhkan selama melaksanakan penelitian.

### C. Latar Belakang Masalah

Permasalahan sampah menjadi topik pembahasan yang selalu hangat dan tidak bosan untuk dibahas, karena jumlah penduduk selalu bertambah setiap hari dan aktivitas manusia yang menghasilkan sampah selalu meningkat. Akan tetapi pengolahan sampah masih sangat terbatas dan kurang sadarnya masyarakat untuk memaknai sampah membuat pencemaran lingkungan semakin memburuk, hilangnya nilai estetika lingkungan, serta pengendapan sungai yang dapat menimbulkan dampak berbahaya bagi kehidupan manusia seperti penyebaran penyakit dan banjir semakin banyak. Oleh karena itu perlu penyelesaian yang menyeluruh dan terintegrasi dengan didukung oleh lapisan

masyarakat. Sikap masyarakat yang masih tidak peduli dengan sampah harus diubah. Begitu pula dengan komponen-komponen penentu kebijakan (pemerintah) yang berurusan dengan isu ini.

Pada dasarnya sampah bukanlah sesuatu yang tidak berharga. Sampah dapat menjadi sesuatu yang bernilai bila kita tahu dan mau memanfaatkannya kembali. Dapat kita ketahui, dewasa ini tugas dan peran pemerintah bukan saja melindungi alam dari kegiatan manusia yang berpengaruh negatif bagi pada kehidupan masyarakat, akan tetapi mereka lebih menekankan kepada upaya-upaya untuk memperbaiki alam beserta pengaruh lingkungannya dari limbah.<sup>12</sup> Hal tersebut menjadikan peran pemerintah menjadi sangat penting dalam penyelesaian permasalahan sampah dari perkotaan sampai kedaerah pedesaan.

Pengolahan sampah dapat dilakukan dengan pendekatan komprehensif dimulai dari hulu ke hilir, dari hulu yaitu sejak suatu produk yang berpotensi sampah dihasilkan hingga kehilir yaitu pada fase produk sudah digunakan, sehingga sampah tersebut dikembalikan ke media lingkungan dengan aman.<sup>13</sup>

Kebijakan mengenai pengelolaan sampah dengan bank sampah diatur dalam Undang-Undang No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 tahun 2017 Tentang Kebijakan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga, dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012

---

<sup>12</sup> Rahardjo Adisasmita. "Pembangunan Ekonomi Perkotaan". (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005). Hal. 155.

<sup>13</sup> Anih Sri Suryani. "Peran Bank Sampah Dalam Efektifitas Pengelolaan Sampah" Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretarian Jenderal Republik Indonesia. 2014.

Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan desa, pendapatan desa bersumber dari Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa (ADD), Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten atau Kota, Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan pendapatan desa lain yang sah. Disisi lain dalam Undang-Undang Tentang Desa Nomor 6 Tahun 2016 Pasal 3 menjelaskan bahwa pemerintahan desa juga dituntut harus mampu mandiri dalam melakukan suatu kegiatan dalam memenuhi kebutuhannya dengan berasaskan kemandirian. Desa mandiri saat ini menjadi isu penting, hal itu dilandasi Undang Undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa yang diberikan alokasi dana berkisar Rp 800-Rp 1,4 Milyar perdesa. Kebijakan tersebut sebagai wujud pembuktian keberpihakan yang besar pemerintah pusat terhadap pembangunan desa untuk modal pembangunan desa melalui unit usaha di BUMDES.<sup>14</sup> Dengan demikian perlu dikembangkan suatu kegiatan yang mampu memutar roda perekonomian daerah pedesaan tanpa meninggalkan ciri-ciri pedesaan tersebut.<sup>15</sup> Hal itu mendorong berdirinya lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian modal dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha

---

<sup>14</sup>Fajar Sidik.”*Mengenali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa*”. Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. 2015.

<sup>15</sup> Priyono Tjiptoherijanto.”*Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*”.(Jakarta: Rineka Cipta:2002).Hal.122.

lainnya yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.<sup>16</sup> Tujuan dibentuk BUMDes adalah untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menjadi tulang punggung pertumbuhan serta pemerataan ekonomi pedesaan.<sup>17</sup>

Di provinsi Lampung saat ini memiliki tiga unit Pengolahan sampah dengan sistem *reduce*, *reuce* dan *recycle* yang masing-masing berada satu unit pada Desa Pekon Bawah Kabupaten Tanggamus dan dua unit pada Desa Trimodadi dan Desa Kembang Tanjung Kabupaten Lampung Utara. Peneliti tertarik mengambil studi pada pengolahan sampah dengan sistem *reduce*, *reuce*, dan *recycle* pada milik Desa Trimodadi karena memiliki jumlah transaksi tabungan sampah yang terorganisir, proses pengolahan sampah yang dilakukan secara periodik dan sumber data yang lebih mudah didapat. Selain itu, Unit pengolahan sampah pada desa Trimodadi telah dinobatkan menjadi percontohan unit pengolahan sampah terbaik di Kabupaten Lampung Utara, serta telah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta desa dari aktivitas kegiatannya.<sup>18</sup> Pengolahan sampah dengan prinsip *reduce*, *reuce*, *recycle* di Desa Trimodadi dilakukan pada Unit Usaha TPS-3R (Tempat Pengolahan Sampah - *Reduce*, *Reuce*, *Recycle* ) milik BUMDes Wira Karya

---

<sup>16</sup>*Op.Cit.* Pasal 1 ayat 6.

<sup>17</sup>Putri Nugrahaningsih dkk, "*Optimalisasi Dana Desa Dengan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Menuju Desa Mandiri*".Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Universitas Sebeleas Maret.2016.

<sup>18</sup>Wawancara prasurvei dengan Kepala Desa Trimodadi dan Ketua Bumdes Wira Karya Tanggal 28 Maret 2019 Pukul 19.30 WIB.

yang dibentuk berdasarkan peraturan desa Desa Trimodadi Nomor 2 tahun 2012.

Adapun fungsi utama TPS-3R yaitu melaksanakan pengembangan usaha ekonomi produktif pedesaan dengan mengelola sampah rumah tangga maupun sejenis sampah rumah tangga untuk diolah sehingga mampu memberikan pendapatan masyarakat dan desa.<sup>19</sup>

Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh individu atau masyarakat dari aktivitasnya. Dalam hal ini individu atau masyarakat dapat dikatakan berpendapatan yang layak apabila memiliki pendapatan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhannya. Begitupun sebaliknya, jika masyarakat atau individu memiliki pendapatan yang tidak dapat mencukupi kebutuhan sandang, pangan, papan dan pendidikan maka dapat dikatakan masyarakat atau individu tersebut belum memiliki pendapatan yang layak.<sup>20</sup> Saat ini masyarakat desa Trimodadi hanya mengandalkan pendapatan dari perebunan karet yang pendapan berkisar Rp.40.000 per hari yang belum cukup memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Hal tersebut yang menjadi pendorong berdirinya Unit Usaha TPS-3R Bumdes Wira Karya untuk melakukan pengelolaan sampah untuk memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat baik yang bekerja di Unit Usaha TPS-3R maupun yang hanya sekedar menabung pada bank sampah.

Pendapatan desa merupakan pendapatan yang berasal dari usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong dan lain-lain yang sah.

---

<sup>19</sup>Irawan dan Suparmoko. "Ekonomika Pembangunan".(Yogyakarta:BPFE,2002). Hal .435.

<sup>20</sup> Dian Ekawati,"Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik Bagan dan Buruh Nelayan Dalam Mencukupi Kebutuhan Ekonomi Keluarga"(Lampung:UIN Raden Intan, 2008).Hal.7-8)

Pendapatan Asli Desa Trimodadi sebelum memiliki unit usaha TPS-3R diperoleh dari unit usaha Pengolahan pasar desa, unit usaha simpan pinjam, unit usaha peternakan kambing yang memberikan total pendapatan asli desa sebesar 3.300.000 per bulan. Hal tersebut juga disampaikan juga oleh Bapak Surip selaku kepala desa Trimodadi bahwa pendapatan dari tiga unit usaha tersebut sangat belum mencukupi dalam upaya penertiban administrasi desa.<sup>21</sup>

Program pemberdayaan sampah dengan sistem *reduce, reuse, recycle* mampu mensinergikan antara pemerintah desa sebagai pelaksana serta masyarakat sebagai pengguna untuk bersama-sama mengelola sampah yang menjadikan sampah memiliki nilai ekonomi tinggi berupa pembuatan kompos, bahan baku daur ulang, dan biogas dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa Trimodadi. Selain itu, dengan adanya kegiatan pengolahan sampah dapat menghindarkan kerusakan lingkungan akibat permasalahan sampah.<sup>22</sup> Tujuan dari pemberdayaan sampah melalui sistem *reduce, reuse, dan recycle* menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017, yaitu:

- a. Besaran peningkatan jumlah sampah rumah tangga dan sampah sejenis yang terpilah disumber sampah
- b. Besaran peningkatan jumlah sampah rumah tangga dan dan sampah sejenis rumah tangga yang diangkut ketempat pemrosesan akhir.

---

<sup>21</sup> Wawancara Pra survey dengan Bapak Surip selaku Kepala Desa Trimodadi Tanggal 28 Februari 2019 Pukul 20.00 WIB.

<sup>22</sup> Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia. "Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional". (Jakarta: Kencana, 2010). Hal. 148.



- c. Besaran peningkatan jumlah sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang diangkut ke pusat pengolahan sampah dan sejenis sampah rumah tangga untuk menjadi bahan baku atau sumber energi.
- d. Besaran peningkatan jumlah sampah rumah tangga dan dan sampah sejenis rumah tangga yang menjadi bahan baku
- e. Besaran peningkatan jumlah sampah rumah tangga dan dan sampah sejenis rumah tangga yang dimanfaatkan menjadi sumber energi
- f. Besaran peningkatan jumlah sampah rumah tangga dan dan sampah sejenis rumah tangga yang terproses ditempat pemrosesan akhir.<sup>23</sup>

Ekonomi kreatif merupakan kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan barang atau penggunaan pengetahuan dan informasi dengan mengoptimalkan padat karya.<sup>24</sup> Seperti halnya pembentukan unit usaha TPS-3R di desa Trimodadi dalam mengelola sampah dengan melibatkan seluruh peran serta masyarakat dan bersama-sama menerapkan mekanisme bank sampah pada manajemen keuangannya.

Bank sampah merupakan sistem pemilihan, pengumpulan dan pencatatan sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan ulang serta memiliki nilai ekonomi.<sup>25</sup> Peran bank sampah pada pemberdayaan sampah dengan sistem *reduce, reuse, recycle* yaitu menjadi penghubung yang baik antara masyarakat

---

<sup>23</sup>Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 Pasal 14 ayat 4 *Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*.

<sup>24</sup>Dede Dadang Suyaman."Kewirausahaan dan Industri Kreatif". (Bandung:Alfabeta,2015). Hal.44.

<sup>25</sup> Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 2 *Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Recycle Melalui Bank Sampah*.

sebagai penabung dan pemerintah desa sebagai pengelola.<sup>26</sup> Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep sistem manajemen transaksi keuangan sampah dalam program pengolahan sampah dengan sistem *reduce, reuse, recycle*.

Dalam pencatatan pada bank sampah harus dilakukan pengumpulan, penimbangan dan pemisahan sampah dari masyarakat serta dilakukan pencatatan layaknya perbankan seperti pada umumnya, tetapi yang ditabung pada bank sampah bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan juga memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam.<sup>27</sup>

Dalam ajaran Islam, ekonomi Islam tidak dapat lepas dalam nilai dasar yang telah ditetapkan dalam Alquran dan Hadits Nabi serta sumber-sumber ajaran Islam lainnya untuk mencapai *mashlahah*.<sup>28</sup> Hal tersebut dilakukan dengan mengusahakan segala aktifitas demi terciptanya hal-hal yang berakibat pada kemaslahatan bagi manusia itu sendiri tanpa memberikan kerusakan lingkungan. Peringatan untuk menjaga lingkungan dari kerusakan telah di Firmankan Allah SWT dalam Al Quran Surah Al A'Raaf Ayat 56 :

---

<sup>26</sup>Helena J Kristina. "*Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah Di Indonesia*". Jurusan Teknik Industri. Universitas Pelita Harapan.2014.

<sup>27</sup>Dona Asteria dan Heru Heruman. "*Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengolahan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya*". Jurnal Manusia Dan Lingkungan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Indonesia.2016.

<sup>28</sup>Idri. "*Hadis Ekonomi*"(Jakarta:Prenamedia,2015)Hal.4.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “*dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*” (QS Al-A’Raaf:56).<sup>29</sup>

Dari penjelasan ayat tersebut dapat kita implementasikan kedalam program pemberdayaan sampah melalui sitem *reduce*, *reuce*, dan *recycle* Desa Trimodadi yang bertujuan untuk menghindari kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia dalam menghasilkan sampah, kemudian mengubah sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi untuk memberikan pendapatan kepada masyarakat dan desa melalui Unit Usaha TPS-3R Bumdes Wirakarya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **”ANALISIS PEMBERDAYAAN SAMPAH MELALUI SISTEM REDUCE, REUCE, RECYCLE DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT SERTA PENDAPATAN ASLI DESA UNTUK MEWUJUDKAN DESA MANDIRI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**.

---

<sup>29</sup>QS Al-A’Raaf:56.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian tersebut maka dapat dirumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi program pemberdayaan sampah melalui sitem *reduce*, *reuce*, dan *recycle* di Desa Trimodadi?
2. Bagaimana program pemberdayaan sampah melalui sitem *reduce*, *reuce*, dan *recycle* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli desa?
3. Bagaimana ekonomi Islam memandang program pemberdayaan sampah melalui sitem *reduce*, *reuce*, dan *recycle*?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peneliti ingin mengetahui peran dan kendala dari program dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa untuk mewujudkan desa mandiri.
- b. Untuk mengetahui pandangan perspektif ekonomi Islam dari pelaksanaan program pemberdayaan sampah melalui sitem *reduce*, *reuce*, dan *recycle* di Desa Trimodadi.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Secara Teoritis**

Untuk digunakan sebagai penambah literatur atau referensi bagi penulis maupun pembaca yang berkaitan tentang pelaksanaan program pemberdayaan sampah melalui sitem *reduce*, *reuce*, dan *recycle* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa.

#### **b. Secara Praktis**

##### **1) Bagi peneliti**

Untuk menambah wawasan dan melatih kemampuan dalam bidang penelitian untuk menerapkan teori yang penulis dapatkan selama mengikuti kegiatan perkuliahaan.

2) Bagi Pemerintahan Desa Trimodadi.

Memberikan referensi alternatif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pola penerapan program pemberdayaan sampah pada Unit Usaha TPS-3R Bumdes Wirakrya.

3) Bagi Pemerintah

Untuk memberikan informasi dalam meningkatkan pemberdayaan perekonomian desa untuk mewujudkan desa mandiri melalui penerapan program pemberdayaan sampah pada Unit Usaha TPS-3R Bumdes Wirakrya.

## **F. Kajian Pustaka**

Pengkajian suatu teori tidak akan terlepas dari merujuk kajian pustaka atau studi pustaka penelitian sebelumnya, karena pada dasarnya perolehan teori berasal dari studi kepustakaan yang ada. Studi kepustakaan sangat erat dengan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang dapat menggambarkan nilai, budaya, dan norma-norma yang berkembang pada situasi sosial yang akan diteliti.

Menurut Sugiono, terdapat tiga kriteria terhadap teori yang digunakan dalam landasan penelitian yaitu:

1) Relevansi

Yaitu teori yang dikemukakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

## 2) Kemutakhiran

Yaitu teori harus berkaitan dengan kebaruan teori atau referensi yang digunakan dalam penelitian

## 3) Keaslian

Yaitu berkaitan dengan keaslian sumber teori yang dikemukakan dalam suatu penelitian.<sup>30</sup>

Kajian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian oleh Jumratul Arafat dengan judul implementasi kebijakan pemerintahan desa dalam pengelolaan sampah untuk meningkatkan pendapatan asli desa dalam perspektif ekonomi Islam studi pada BUMD pekon Kuto Dalom. Penelitian tersebut menyatakan pengelolaan sampah pada Pekon Kuto Dalom masih banyak mengalami kendala, seperti belum optimalnya pengelolaan sampah dari pelayanan, operasional, pemeliharaan, kelembagaan, dan peran serta masyarakatnya. Berdasarkan hal itu pelayanan pengelolaan sampah perlu ditingkatkan dengan kerjasama masyarakat guna menunjang semua kegiatan pengelolaan sampah seperti pemberian fasilitas tong sampah untuk menempatkan sampah berdasarkan jenis dan sifatnya di tempat tinggal masyarakat.<sup>31</sup>
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Agoes Hendryanto dan Afid Burhanuddin dengan judul Bank Sampah. Penelitian tersebut menggunakan metode deskripsi dengan hasil penelitian menyatakan bahwa sampah dapat

---

<sup>30</sup>Sugiono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta). Hlm. 291.

<sup>31</sup> Jumrotul Arafat, "Implementasi Kebijakan pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sampah Unyuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

dijadikan peluang usaha menjanjikan serta dapat menghindari bencana banjir.<sup>32</sup>

- c. Penelitian oleh Elma Susanti dkk dengan judul Strategi Program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengolahan sampah di kota Tembilahan. Penelitian tersebut menggunakan metode survei dan analisis deskriptif, hasil penelitiannya yaitu TPS-3R memberikan dampak positif terhadap paparan sampah, mengurangi pencemaran, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, meningkatkan nilai estetika lingkungan perkotaan bahkan mampu menambah nilai ekonomi masyarakat.<sup>33</sup>
- d. Penelitian oleh Zahida Nisfira Raeka dengan judul karakteristik sampah dan evaluasi kinerja pengolahan sampah di TPS-3R Brama Muda di Dayakan Kabupaten Seleman Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan metode *sampling* acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan mengacu pada SNI 19-3964-1994 serta mengetahui sampel dengan penghitungan Slovin, sedangkan metode *Quartering* untuk mengetahui komposisi sampah. Kesimpulan Penelitian tersebut yaitu pengolahan TPS-3R Brama Muda cukup baik dari hasil kuisioner yang dibagikan kepada masyarakat untuk cakupan pelayanan sebanyak 200 kepala keluarga.<sup>34</sup>
- e. Penelitian dilakukan oleh Monica Dewi dengan judul kajian kelayakan dan pengembangan TPS dan TPS-3R di kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

---

<sup>32</sup> Agoes Hendryanto dan Afid Burhanuddin. "Bank Sampah". Journal of Social Empowerment. STKIP PGRI Pacitan. 2017.

<sup>33</sup> Elma Susanti, dkk. "Strategi Program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengolahan sampah di kota Tembilahan". Jurnal Ilmu Lingkungan Universitas Riau. 2017.

<sup>34</sup> Zahida Nisfira Raeka. "Karakteristik Sampah dan Evaluasi Kinerja Pengolahan Sampah Di TPS-3R Brama Muda di Dayakan Kabupaten Seleman Yogyakarta". Tugas Akhir Teknik Lingkungan Universitas Islam Indonesia. 2018.



Penelitian tersebut menggunakan metode Load Count Analysis dengan hasil penelitian bahwa pengembangan TPS-3R difokuskan pada memaksimalkan pengembangan lahan yang telah ada dan optimalisasi pengolahan kompos dan reduksi sampah.<sup>35</sup>

- f. Penelitian oleh Dian Kasih dkk dengan judul studi perencanaan dan pemanfaatan TPS-3R untuk sampah TPS (Tempat Pengolahan Sampah Rumah Tangga). Penelitian tersebut menggunakan metode prosedur dalam SNI 19-3964-1994 dengan hasil penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan sampah rumah tangga TPS-3R yang dilakukan di Kota Medan berdasarkan jenis sampah yang dihasilkan berupa sampah basah dan sampah kering unruk diolah menjadi bahan baku atau kompos.<sup>36</sup>
- g. Penelitian oleh Lawrence Bowdish dengan hasil penelitiannya penerapan usaha pengolahan sampah menjadi bahan bakar yang dapat meningkatkan pendapatan.<sup>37</sup>
- h. Penelitian oleh Arifur Rahman dan Tanisa Tasmim dengan judul *solid waste management strategy & inprovment of existing scenario based on market waste* dengan hasil penelitian yaitu memberikan langkah-langkah dalam

---

<sup>35</sup>Monica Dewi. ” *Kajian kelayakan dan pengembangan TPS dan TPS-3R di kecamatan Pare Kabupaten Kediri*”. Tesis Program Magister Keahlian Teknik Lingkungan. Institut Sepuluh Nopember Surabaya.2018.

<sup>36</sup>Dian Kasih dkk, *Studi Perencanaan dan Pemanfaatan TPS-3R Untuk Sampah TPS (Tempat Pengolahan Sampah Rumah Tangga)*”. Jurnal Dampak Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara. 2018.

<sup>37</sup>Lawrence Bowdish. “*Trash To Trasure*”. US.Chamber Of Commerce Foundation.

penampungan sampah masyarakat berupa lokasi yang aman, membedakan jenis sampah, serta pengaturan kapasitas penyimpanan.<sup>38</sup>

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam suatu penelitian terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan yakni cara ilmiah, rasional, empiris.<sup>39</sup>

Dalam mencapai derajat penelitian ilmiah maka penulis tidak lepas dari penggunaan berbagai cara dan metode penelitian yang relevan dengan permasalahan yang menjadi inti dari penelitian ini. Adapun penelitian ini yaitu:

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode pendekatan kualitatif. Metode ini berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yaitu penelitian sebuah paradigma yang memandang realitas sosial sesuatu yang utuh, penuh makna, dan hubungannya sangat interaktif (*reciprocal*).<sup>40</sup> Penelitian ini juga disebut dengan penelitian kasus atau studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data lapangan berdasarkan realitas sosial mengenai penerapan program pemberdayaan sampah melalui Unit Usha

---

<sup>38</sup>Arifur Rahman dan Tanisa Tasmim. “*Solid Waste Management Strategy & Improvement of Existing Scenario Based On Market Waste*”. Global Journal Of Researches In Engineering Civil and Structural Engineering. Khulna University of Engineering & Technology, Bangladesh. 2013.

<sup>39</sup>*Op.Cit.* hal. 2.

<sup>40</sup>*Op.Cit.* hal 7-8.

TPS-3R Desa Trimodadi dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa untuk mewujudkan desa mandiri.

## **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan secermat mungkin setatus kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, maupun suatu peristiwa yang terjadi saat ini.<sup>41</sup> Penelitian deskriptif yang peneliti maksud adalah penelitian yang menggambarkan bagaimana mekanisme pelaksanaan program pemberdayaan sampah pada Unit Usaha TPS-3R Desa Trimodadi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa serta bagaimana sudut pandang dalam perspektif ekonomi Islam.

## **3. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber informasi yang diperoleh selama penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Data Primer**

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>42</sup> Data tersebut dapat diperoleh dari bukti maupun saksi mata dalam suatu peristiwa.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari perangkat pemerintahan desa Trimodadi, petugas pelaksana TPS-3R, serah masyarakat.

---

<sup>41</sup>Nazir. *Metode Penelitian*. (Bogor:Ghalia Indonesia,2005). Hal. 54.

<sup>42</sup>*Op.Cit* hal. 255.

<sup>43</sup>*Op.Cit.* hal. 50.

#### b. Data Skunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>44</sup> Data skunder penyajiannya dapat berupa tabel, grafik, diagram dan gambar sehingga lebih informatif dalam penyampaian. Dalam maksud lain bahwa data skunder merupakan data dari tangan kedua atau bukan dari sumbernya langsung yang dalam penelitian ini data sekunder dapat diperoleh dari undang-undang, buku-buku, *website*, arsip dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

#### 4. Subjek Penelitian

Merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari latar belakang suatu penelitian. Subyek dalam penelitian ini yaitu perangkat pemerintahan desa, petugas pelaksana TPS-3R, dan masyarakat.

#### 5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian, karena tujuan suatu penelitian adalah mendapatkan data. Dalam upaya mencari suatu data kebenaran dari penelitian ini maka penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penggunaan data tersebut diharapkan dapat melengkapi informasi yang didapatkan.

---

<sup>44</sup>*Op.Cit.* hal. 255.

### 1) Observasi

Yaitu cara pengambilan data secara dengan pengamatan langsung tanpa menggunakan pertolongan alat lain dalam keperluan tersebut.<sup>45</sup> Terdapat 3 macam observasi yaitu:

- 1) Observasi Partisipatif
- 2) Observasi terus terang dan tersamar
- 3) Observasi tak berstruktur<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan jenis observasi terus terang dan tersamar sehingga antara tempat penelitian dengan peneliti dapat merencanakan penelitian guna mendapat informasi yang diinginkan. Jenis observasi tersebut penulis gunakan dalam mencari informasi akurat tentang pelaksanaan kebijakan TPS-3R dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa untuk mewujudkan desa mandiri.

### 2) Wawancara

Yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur yang menjelaskan proses pengambilan informasi dari hulu sampai ke hilir dengan mewawancarai bagian aparatur pemerintahan desa, petugas pelaksana TPS-3R dan masyarakat.

---

<sup>45</sup> *Op.Cit.* hal. 175.

<sup>46</sup> *Op.Cit.* hal 227-228.

<sup>47</sup> *Ibid.* hal. 231.

### 3) Kuisioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>48</sup> Pemberian kuisioner kepada narasumber dengan serangkaian pertanyaan mengenai peran program pemberdayaan sampah melaui Unit Usaha TPS-3R dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli desa Trimodadi.

### 4) Dokumentasi

Yaitu pencatatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berupa catatan harian, arsip, foto, peraturan, kebijakan.<sup>49</sup> Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendukung serta melengkapi data informasi secara konkrit dan akurat dalam menjawab penelitian yang dilaksanakan.

## 6. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini jumlah populasi sebesar 235 terdiri dari nasabah bank sampah, aparatur desa, dan pelaksana TPS-3R.
- b. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>51</sup> Jumlah sampel dapat dihitung menggunakan metode Slovin yaitu:

---

<sup>48</sup> *Ibid.* hal 142

<sup>49</sup> *Ibid.* hal. 241.

<sup>50</sup> *Ibid.* hal.80.

<sup>51</sup> *Ibid.* hal.81.

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana:

$n$ : jumlah sampel

$N$ : populasi sampel

$e$  : batas toleransi kesalahan (10%).<sup>52</sup>

$$n = \frac{235}{1 + 235(0,01)^2} = \frac{235}{3,35} = 70$$

Dari perhitungan tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 orang terdiri dari 68 orang nasabah bank sampah, 1 orang kepala desa dan 1 orang petugas pelaksana TPS-3R.

## 7. Analisis Data

Apabila semua data sudah terkumpul, maka tahap selanjutnya melakukan pengolahan atau menganalisis data. Adapun pengolahan data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman sebagai berikut:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, serta mencari tema dan pola dari permasalahan yang ada. Tujuan reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

---

<sup>52</sup>Sugiyono.*Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*.(Bandung: Alfabeta,2011), Hal.87.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Maka data yang disajikan dapat terorganisir dan tersusun dalam pola yang dapat dengan mudah difahami untuk melakukan kegiatan penelitian ketahap selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan bukti valid serta konsisten peneliti selama terjun lapangan dalam pengumpulan data. Maka, kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel serta akurat.<sup>53</sup>

Dalam hal ini semua informasi dan data dikumpulkan, diolah dan ditarik kesimpulan dari permasalahan penelitian yang ada.

---

<sup>53</sup> *Ibid.* hal. 246-253.



## BAB II


### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pemberdayaan

##### 1. Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*) secara konseptual berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan), karenanya ide utama dari pemberdayaan adalah mengenai konsep kekuasaan terhadap perorangan ataupun kelompok yang lemah dan rentan.

Menurut beberapa ahli, mendefinisikan pemberdayaan sebagai berikut:

- 
- a. Menurut Kartasasmita, pemberdayaan adalah kemampuan dalam mendirikan masyarakat dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang.
  - b. Menurut Webster, pemberdayaan yaitu suatu proses memulihkan kekuatan untuk memberikan kemampuan kepada masyarakat.
  - c. Menurut Pranarka dan Priyono, Pemberdayaan merupakan proses yang dilaksanakan secara terus menerus dan memiliki tujuan untuk dapat menggunakan sumber potensi yang ada secara maksimal.
  - d. Menurut Shardow, Pemberdayaan merupakan kemampuan individu ataupun kelompok dalam mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan masa depan sesuai dengan keinginan mereka.
  - e. Menurut Saleebey, Pemberdayaan adalah suatu proses yang disengaja dan secara terus menerus serta dipusatkan kepada individu ataupun

kelompok untuk diberi kesempatan untuk mengontrol sumberdaya yang ada.<sup>1</sup>

Dari semua penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan memiliki beberapa pemahaman. *Pertama*, pemberdayaan memiliki tujuan meningkatkan kekuasaan kelompok-kelompok yang lemah atau tidak beruntung. *Kedua*, pemberdayaan menjadikan seseorang atau kelompok menjadi cukup kuat dalam berpartisipasi pengontrolan terhadap kejadian yang mempengaruhinya. *Ketiga*, pemberdayaan memberikan pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur social. *Keempat*, pemberdayaan menjadi cara dalam mengarahkan masyarakat, organisasi, masyarakat untuk menguasai sumberdaya yang ada.<sup>2</sup>

## **2. Strategi Dalam Melaksanakan Pemberdayaan**

Prijono mengemukakan strategi pemberdayaan yaitu:

### **a. Pemerataan kesempatan**

Yaitu pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dengan melakukan persamaan aksesibilitas keadilan atau kewajaran serta tidak membedakan dalam pendapatan dan kesempatan.

### **b. Relevansi**

Yaitu kebutuhan atau kepentingan yang tidak selamanya berjalan satu sama lain, sehingga menimbulkan perbedaan kepentingan. Sehingga berdampak pada perbedaan isi, struktur, bentuk program yang sangat padat sehingga dapat mengakomodasi semua kebutuhan.

---

<sup>1</sup> *Loc. Cit.* Hal.53-33.

<sup>2</sup> *Loc. Cit.* Hal.50-51.

c. Kualitas

Kualitas mengacu pada proses dan kualitas produk yang ditunjang oleh sumberdaya (sarana dan prasarana).

d. Pengkordinasian kegiatan

Yaitu segala bentuk kegiatan harus dilakukan kerjasama sehingga hubungan kerja yang dicapai bias maksimal dan mendapatkan hasil yang wajar.

e. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana

Yaitu pemberdayaan diawali dengan menyediakan sarana dan prasarana dalam rangka proses kegiatan, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak menemui hambatan.<sup>3</sup>

### **3. Indikator Pemberdayaan Masyarakat**

Untuk mengukur suatu keberhasilan dalam pelaksanaan program, Sumodiningrat mengemukakan indikator pemberdayaan sebagai berikut:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada
- c. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya
- d. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya uasaha produktif anggota dan kelompok , makin

---

<sup>3</sup> *Ib.Id.*Hal.59.

rapinya system administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok lain dalam kelompok

- e. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan social dasarnya.<sup>4</sup>

#### **4. Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan**

##### **a. Tujuan pemberdayaan**

- 1) Membantu mengembangkan manusiawi yang lebih bermartabat dari masyarakat yang lemah, rentan, miskin dan kaum kecil.
- 2) Memberdayaakn kelompok masyarakat tersebut secara social ekonomis, sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuah dasar hidup dalam mengembangkan masyarakat.

##### **b. Sasaran pemberdayaan**

- 1) Terbukannya kesadaran dan tumbuh keterlibatan masyarakat dalam mengorganisir diri untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama.
- 2) Diperbaikannya kehidupan kaum rentan, miskin, lemah, dengan mengoptimalakan kegiatan ekonomi kecil untuk meningkatkan kemandirian usaha

---

<sup>4</sup> *Op.Cit.*Hal.70

- 3) Ditingkatkan kemampuan dan kinerja kelompok dalam keterampilan teknis dan manajemen untuk perbaikan produktivitas dan pendapatan mereka.<sup>5</sup>

## 5. Pemberdayaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Didalam konsep Islam, pemberdayaan memiliki arti yang sangat penting dan merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan syariah. Yaitu untuk menjaga keimanan, kehidupan, intelektual dan kepemilikan. Pelaksanaan pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah SAW yang memiliki prinsip untuk selalu menjaga etos kerja, saling tolong menolong (ta'awun) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran agama Islam.<sup>6</sup> Dalam membahas tentang pemberdayaan, maka tidak terlepas dari kemiskinan yang menjadi inti pokok dalam pelaksanaan pemberdayaan. Allah SWT telah berfirman dalam Surah Az Zukhruf ayat 32:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ

رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

<sup>5</sup> *Op.Cit.*Hal.71.

<sup>6</sup> Adib Susilo."Model Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam".Jurnal Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Darusslam,Gontor.Hal.201.

Artinya:

Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.(Q.S Az Zukhruf:43)<sup>7</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa didalam Islam Allah SWT telah memberikan perbedaan derajat kepada sesama manusia. Hal itu memiliki tujuan supaya derajat manusia yang lebih tinggi mampu memberikan dorongan, motivasi dan simpati kepada manusia lainnya untuk melepaskan dari kemiskinan. Pemberdayaan dilakukan dengan membentuk berbagai macam program yang mendukung aktivitas ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi pengangguran, ketimpangan pendapatan, serta kerusakan lingkungan.<sup>8</sup> Kegiatan pemberdayaan harus dilakukan dengan cara kerja sama dengan tujuan untuk untuk saling meberikan manfaat menuju kesejahteraan bersama.<sup>9</sup> Pengembang pemberdayaan dapat dilakukan dari sektor rill yaitu pada sektor industri dan perdagangan, hal tersbut sangat baik dilakukan karena mampu menyerap tenaga kerja dan menjadi inti pokok ekonomi syariah.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Q.S Az Zukhruf Ayat 43.

<sup>8</sup> Fauzia Yunia Ika & Abdul Kadir Riyadi."Prinsip Dasar Ekonomi Islam".(Prenamedia Group:Jakarta,2014).Hal.13.

<sup>9</sup> Loc.Cit.Hal.41.

<sup>10</sup> Syauqi Irfan dan Laily Dwi A."Ekonomi Pembangunan Syariah"(PT Raja Grafindo Persada:Jakarta,2016).29.

Pemberdayaan didalam Islam memiliki beberapa prinsip yaitu:

a. Prinsip Keadilan

Yaitu melaksanakan keadilan secara mutlak bagi seluruh manusia, menjaga martabat dan memberikan kesempatan kerja sesuai dengan kemampuan dan bidangnya. Ketika keadilan dapat diterapkan semaksimal mungkin, maka masyarakat tidak cemas terhadap ketertindasan kaum yang beruntung.

b. Prinsip kebersamaan

Didalam prinsip kebersamaan, tidak ada kelebihan sebagian atas yang lain terutama dalam melaksanakan aktivitas ekonomi. Sedangkan Allah melihat perbedaan dalam manusia hanya berdasarkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

c. Prinsip Partisipasi

Prinsip partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam mengambil keputusan bersama untuk membangun diri.

d. Prinsip penghargaan terhadap etos kerja

Penghargaan etos kerja dalam Islam adalah hasil kepercayaan seorang muslim, bahwa bekerja menjadi rangkaian ibadah untuk memperoleh pahala dari Allah SWT.

e. Prinsip tolong menolong

Yaitu Islam mendorong kepada umat muslim untuk bekerja secara bersama-sama dalam menyusun suatu sistem ekonomi berdasarkan prinsip kebersamaan dan keadilan.<sup>11</sup>

## B. Tinjauan Sampah

### 1. Definisi Sampah

Dapat kita ketahui, definisi sampah secara umum yang kita ketahui adalah barang yang sudah tidak berguna. Akan tetapi terdapat beberapa definisi menurut para ahli mengenai sampah yaitu:

- a. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau alam yang berbentuk padat.<sup>12</sup>
- b. Menurut Kuncoro, sampah ialah bahan yang terbuang atau dibuang secara langsung dari hasil aktifitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur utamanya.<sup>13</sup>
- c. Menurut Rudi Hartono, sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya proses dan tidak memiliki nilai ekonomi.<sup>14</sup>
- d. Sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari bahan organik maupun anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola

---

<sup>11</sup> *Op.Cit.* Hal.201-205

<sup>12</sup> Enri Damanhuri.TriPadmi,"Pengolahan Sampah", (Bandung:Fakultas Teknik Sipil dan Teknik Lingkungan ITB,2010),Hal.5.

<sup>13</sup> Kuncoro Sejati,"*Pengolahan Sampah Terpadu*", (Yogyakarta: IKAPI,2009).Hal.12.

<sup>14</sup> Rudi Hartono,"*E-Book Penanganan dan Pengolahan Sampah*", (Jakarta: Niaga Sewadaya,2008).Hal.6.



agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.<sup>15</sup>

- e. Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau cacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berlebihan atau ditolak atau buangan.
- f. Sampah adalah sesuatu yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis
- g. Sampah adalah sesuatu yang tidak berguna lagi, dibuang oleh pemiliknya atau pemakai semula.<sup>16</sup>
- h. Sampah adalah sumber daya yang tidak siap pakai.<sup>17</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampah merupakan barang yang tidak berharga, tidak memiliki nilai ekonomis, tidak berguna, dan barang yang tidak diinginkan lagi serta harus dikelola dengan baik untuk mengndari bahaya yang ditimbulkan.

## 2. Jenis-Jenis Sampah

Berdasarkan jenisnya sampah dibagi menjadi:

### a. Sampah organik

Sampah organik yaitu buangan sisa makanan misalnya daging, buah, sayur-sayuran, dan sebagainya.

---

<sup>15</sup> Mayun Nadisa,dkk,"*Manajemen Pengangkutan Sampah Di Kota Amlapura*",Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Universias Udayana,Bali,2009.

<sup>17</sup> Alex.S,"*Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*",(Pustaka Baru Press:Yogyakarta,Cet.Pertama,Hal.3

b. Sampah anorganik

Sampah anorganik yaitu sisa material sintesis misalnya plastik, kertas, logam, kaca, keramik dan sebagainya.

### 3. Sumber Sampah

Bedasarkan sumbernya sampah dibagi menjadi:

a. Sampah alam

Yaitu sampah yang ada tanpa ada proses tangan manusia, seperti daun-daun kering di hutan dan dedaunan kering di lingkungan pemukiman.

b. Sampah manusia

Yaitu hasil dari sisa pencernaan manusia seperti *feses* dan *urine*.

c. Sampah rumah tangga

Yaitu sampah yang dihasilkan dari kegiatan didalam rumah tangga, umumnya sampah rumah tangga menghasilkan kertas dan plastik.

d. Sampah konsumsi

Yaitu sampah yang dihasilkan oleh manusia dari proses penggunaan barang, dengan kata lain sampah-sampah yang dibuang ke tempat sampah adalah sisa konsumsi seperti pepaya, bayam, dan kulit buah-buahan.

e. Sampah perkantoran

Yaitu sampah yang berasal dari lingkungan perkantoran dan pusat perbelanjaan. Pada umumnya berupa kertas, tekstil, plastik, dan logam.

f. Sampah daerah industri

Yaitu sampah yang diakibatkan dari aktivitas industri.

g. Sampah nuklir

Yaitu sampah hasil dari fusi nuklir dan fisi nuklir yang menghasilkan uranium dan sangat berbahaya. Sehingga pembuangannya harus dilakukan sesuai dengan prosedur.

#### 4. Bahaya Akibat Sampah

Bahaya yang di timbulkan akibat sampah yaitu:

- a. Sampah sebagai penghasil bahan kimia berbahaya terutama sampah plastik
- b. Sampah dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit
- c. Sampah dapat mengakibatkan perubahan iklim
- d. Sampah dapat menyebabkan banjir
- e. Sampah dapat membentuk pulau di laut serta mempengaruhi kehidupan didalamnya.<sup>18</sup>

#### 5. Metode Meminimalisir Sampah

Metode meminimalisir sampah dapat dilakukan dengan cara mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang, dan mengganti barang-barang yang berpotensi menimbulkan sampah.

a. *Reduce* / mengurangi

Yaitu proses mengurangi sampah dari pemakaian material yang berpotensi menghasilkan sampah sehingga sampah bisa berkurang.

---

<sup>18</sup> *Ibid.* Hal.24.

b. *Reuse* / digunakan kembali

Dengan memanfaatkan kembali barang-barang yang dapat diolah kembali, penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan, tidak menggunakan kantong plastik.

c. *Recycle* / daur ulang

Yaitu memanfaatkan kembali melalui proses daur ulang untuk menjadi barang yang bermanfaat.

d. *Replace* / mengganti

Yaitu penggantian barang-barang yang sekali pakai dengan barang-barang yang lebih tahan lama dan ramah lingkungan.

## 6. Metode Pengendalian Sampah

Pengendalian sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan kesinambungan yang meliputi penanganan dan pengurangan sampah.<sup>19</sup> Kegiatan peendalian sampah yang dilakukan dengan mengurangi timbunan sampah, melakukan penyimpanan, pengumpulan, dan pemindahan untuk menciptakan kesehatan masyarakat, perlindungan alam dan keindahan. Penjelasn tersebut pada intinya mengarah kepada kita bagaimana menyikapi suatu sampah agar dapat meberikan suatu manfaat dan tidak merusak lingkungan.<sup>20</sup> Metode pengendalian sampah dapat dilakukan secara berbeda-beda tergantung banyak hal, diantaranya tipe zat sampah, tanah yang digunakan untuk mengelola dan ketersediaan area.

---

<sup>19</sup> *Loc.Cit.*Pasal 1.

<sup>20</sup> Arief Fadhilah.dkk,”*Kajian Pengolahan Sampah Kampus*”, Jurnal Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro,Semarang,2011.hal.68.

a. Pengendalian di Tempat (*on site handling*)

Penanganan sampah pada sumbernya adalah semua perlakuan terhadap sampah yang dilakukan sebelum sampah di tempatkan di tempat pembuangan. Penanganan sampah di tempat, dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penanganan sampah pada tahap selanjutnya. Kegiatan pada tahap ini bervariasi menurut jenis sampahnya meliputi pemilahan (*shorting*), pemanfaatan kembali (*reuce*) dan daur ulang (*recycle*). Tujuan utama dan kegiatan tahap ini adalah untuk mereduksi besarnya timbulan sampah (*reduce*).

1) Pengumpulan (*collecting*)

Adalah aktivitas penangan sampah yang tidak saja mengumpulkan sampah dari wadah individual dan atau dari wadah komunal (bersama) melainkan meliputi kegiatan pengangkutan baik secara langsung maupun tidak.<sup>21</sup> Kegiatan pengumpulan sampah dan sumbernya menuju ke lokasi TPS. Umumnya dilakukan dengan menggunakan gerobak dorong dan rumah-rumah menuju ke lokasi TPS.

2) Pengangkutan (*transfer and transport*)

Adalah kegiatan membawa sampah dari lokasi pemindahan atau langsung dari sumber sampah menuju ketempat [pengolahan sampah atau tempat pembuanagn akhir.<sup>22</sup> Proses kegiatan ini pemindahan sampah menuju lokasi pengelolaan sampah atau lokasi pembuangan akhir.

---

<sup>21</sup>Badan Standarisasi Nasional,” *Tata Cara Teknik Operasional Pengolahan Sampah Perkotaan*”, SNI 19-254-2002, Hal.2.

<sup>22</sup> *Ibid*,Hal.2

### 3) Pengelolaan (*treatment*)

Adalah suatu proses untuk mengurangi volume sampah atau mengubah bentuk sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat, anatar lain dengan cara membakar, pengomposan, pemadatan, penghancuran, pengeringan , dan pendaur ulangan sampah.<sup>23</sup> Kegiatan ini bergantung dari jenis dan komposisi sampah diolah. Berbagai alternatif yang tersedia dalam pengelolaan sampah di antaranya adalah:

#### a) Transformasi fisik dan Pemadatan

Adalah upaya mengurangi volume sampah dengan cara di pilah dan dipadatkan baik secara manual maupun mekanis, sehingga pengangkutan ketempat pengolahan atau pembuangan akhir.<sup>24</sup> Transformasi fisik memiliki kegiatan inti untuk pemisahan komponen sampah (*shorting*) dan pemadatan (*compacting*), yang tujuannya adalah mempermudah penyimpanan dan pengangkutan.

#### b) Pembakaran (*incinerate*)

Yaitu salah satu kegiatan pengolahan sampah dengan cara pembakaran baik manual maupun menggunakan alat insinator sesuai dengan ketentuan berlakuk.<sup>25</sup> Teknik pembakaran dapat dilakukan langsung di tempat pembuangan sampah, Teknik ini merupakan teknik pengelolaan sampah yang dapat mengubah sampah menjadi bentuk gas, sehingga volumenya dapat berkurang hingga 90-95%. Meski merupakan teknik yang efektif, tetapi bukan

---

<sup>23</sup> *Ibid.*Hal 2

<sup>24</sup> *Ibid.*,Hal.2.

<sup>25</sup> *Ibid.*Hal.2

merupakan teknik yang dianjurkan. Hal ini disebabkan karena teknik tersebut sangat berpotensi untuk menimbulkan pencemaran udara.

c) Pembuatan kompos (*composting*)

Adalah proses pengolahan sampah organik dengan bantuan mikro organisme sehingga membentuk kompos.<sup>26</sup> Kompos dapat berupa pupuk alami yang terbuat dari bahan-bahan hijauan dan bahan organik lain yang sengaja ditambahkan untuk mempercepat proses pembusukan. Pengelolaan sampah dengan pengomposan dilakukan dengan cara penumpukan sampah pada lubang kecil dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan pupuk yang alamiah atau proses dekomposisi yang dilakukan oleh mikroorganisme terhadap buangan organik. Kompos yang terbuat dari sampah organik dapat pula berfungsi untuk mereduksi timbunan sampah.

d) Penghasil energi (*Energy recovery*)

merupakan metode pengolahan sampah dengan cara merubah sampah menjadi energi baik energi panas maupun energi listrik.

b. Pembuangan Akhir

Pembuangan akhir merupakan kegiatan akhir dalam dalam mengelola sampah.<sup>27</sup> Pada prinsipnya pembuangan akhir sampah harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan. Teknik yang saat ini

---

<sup>26</sup> *Ibid.* hal.2.

<sup>27</sup> Sri Wahyono, "Pengolahan Sampah Organik Dan Aspek Sanitasi", *Jurnal Teknologi Lingkungan* "Pusat Pengkajian Dan Penerapan Teknologi Lingkungan BPPT. Hal.114.

lakukan adalah dengan *open bumping* dimana sampah yang ada hanya di tempatkan ditempat tertentu hingga kapasitasnya tidak lagi memenuhi. Sedangkan teknik yang direkomendasikan adalah dengan *sanitary landfill* yaitu dilakukan kegiatan pemilahan sampah tertentu dan diolah dari timbunan sampah sebelum dibuang pada TPA.

## 7. Sampah Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Islam sebagai agama yang sempurna sudah mengatur sedemikian jelas konsep mengenai seluruh ciptaan Allah SWT yang semuanya bermanfaat tanpa menimbulkan sampah. Seperti yang dijelaskan dalam Al Qur'an Surah Ali Imran:191 yaitu:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



Artinya:”(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci



Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka”.(Q.S Ali

Imran:191)<sup>28</sup>

Selain ayat tersebut dijelaskan juga didalam Fatwa MUI Nomor 47 Tahun 2014 dijelaskan bahwa setiap muslim wajib menjaga kebersihan lingkungan serta memanfaatkan barang-barang guna untuk kemaslahatan umat. Hal itu penting dilakukan untuk menghindari perbuatan setan berupa perbuatan *tabzir* (memubazirkan) sesuatu dan *israf* (berbuat boros) terhadap seluruh ciptaan Allah SWT. Adapun pemberian hukum terhadap kegiatan pengolahan sampah yaitu wajib kifayah yang dilakukan umat muslim untuk menjaga lingkungan dari kemudharatan yaitu dengan mengolah kembali sampah atau barang yang tidak bermanfaat menjadi bernilai ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan umat dengan nya<sup>29</sup>

### C. Tinjauan Bank Sampah

#### 1. Definisi Bank Sampah

Dalam memahami bank sampah, para ahli menjelaskan pengertian bank sampah sebagai berikut:

- a. Menurut kementerian lingkungan hidup, bank sampah adalah tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Q.S Ali Imran:191

<sup>29</sup> Fatwa MUI Nomor 47 Tahun 2014.

<sup>30</sup> Pasal 1 Peraturan Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Recycle Melalui Bank Sampah .

- b. Bank sampah adalah suatu system pengolahan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif didalamnya.<sup>31</sup>
- c. Bank sampah adalah wadah atau kelompok masyarakat yang menerima, mencatat, dan mengelola sampah rumah tangga yang sudah dipilah menjadi sampah kering, dan sampah basah, dari warga yang sudah tercatat sebagai nasabah bank sampah.<sup>32</sup>
- d. Bank sampah merupakan sebuah kegiatan usaha yang bergerak dibidang pemanfaatan pengolahan sampah yang berasal dari limbah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga.<sup>33</sup>

Konsep bank sampah mengadopsi manajemen perbankan pada umumnya. Sistem kerja bank sampah dilakukan dengan berbasis rumah tangga, yaitu dengan memberikan *reward* kepada masyarakat yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah. Selain itu, sistem bank sampah akan melakukan kegiatan pemilahan dan penyaluran sampah, sehingga masyarakat dapat mendapatkan keuntungan ekonomi akibat dari kegiatan bank sampah tersebut. Sampah yang disetorkan oleh nasabah bank sampah sudah harus dipilah berdasarkan jenis sampah organik maupun anorganik. Kemudian dilakukan pengolahan dalam bentuk kompos maupun kedalam

---

<sup>31</sup> Eka Utami, “*Buku Panduan Sistem Bank Sampah Dan 10 Kisah Sukses*,” (Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia, 2013). Hal.3.

<sup>32</sup> Lok. Cit. Hal. 78.

<sup>33</sup> Irwanto Purwanto .dkk, “Perencanaan Sistem Informasi Transaksi Tabungan Bank Sampah Garut”. Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut, 2012. Hal.1.

bentuk bahan baku industri.<sup>34</sup> Terdapat tiga komponen bank sampah yang harus dilengkapi, yaitu 3P: Penabung, Pengelola, dan Pembeli sampah.

Warga yang telah menjadi nasabah akan mendapatkan nomor rekening dan buku tabungan sampah. Pada buku tabungan sampah tersebut tertera nilai rupiah atau nilai berat sesuai kesepakatan sebelumnya atas sampah yang sudah mereka tabungkan di bank sampah tersebut. Sesuai dengan kesepakatan dan peraturan di antara bank sampah dan nasabah itu sendiri, tabungan sampah yang tercatat di dalam buku tabungan tersebut dapat ditarik atau diambil dalam bentuk rupiah (uang). Dalam melakukan kegiatan manajemen pengelolaan sampah, bank sampah sebaiknya dikelola oleh orang yang kreatif dan inovatif, serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Bank sampah selain bisa memberikan keuntungan finansial kepada masyarakat, keberadaan bank sampah dapat sebagai sarana untuk melakukan penghijauan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat.

Inti dalam pengelolaan sampah di bank sampah memiliki poin penting yaitu:

- a. System pemanfaatan sampah dengan system bank sampah memberikan keuntungan kepada semua pihak.
- b. Warga menerima manfaat ekonomis dari hasil penjualan sampah, pengepul mendapatkan manfaat efisiensi karena sampah terkumpul di suatu tempat dan sudah terpilah.

---

<sup>34</sup> Ibid.Hal.4-5.

- c. Lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat serta memiliki manfaat ekonomis dari hasil penjualan sampah yang bias dimanfaatkan untuk memajukan kepentingan bersama dalam lingkungan setempat.

## **2. Manfaat Bank Sampah**

Adapun manfaat bank sampah dapat dirincikan menjadi tiga, yaitu:

### **a. Aspek lingkungan**

Berkurangnya jumlah sampah yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir sampah, membantu mengurangi pencemaran udara akibat pembakaran sampah, dan membantu menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih.

### **b. Aspek pendidikan**

Menamankan pentingnya mengelola sampah rumah tangga kepada masyarakat dengan cara diinvestasikan/diatbung, ,melakukan pendidikan lingkungan hidup sejak dini terhadp anak, anak –anak akan memahami pentingnya menabung dan anak-anak akan memaknai sampah yang mereka hasilkan.

### **c. Aspek sosial ekonomi**

Menambah pendapatan keluarga dari sampah yang mereka tabung di bang sampah, mengubah persepsi negatif yang berkembang dimasyarakat terhadap penggiat sampah terutama pemulung.

### **3. Pendirian Dan Pengembangan Bank Sampah**

#### **a. Sosialisasi Awal**

Sosialisasi awal dilakukan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah kepada masyarakat. Pemahaman tentang manfaat bank sampah bisa juga disampaikan pada forum ini. Pertemuan dilakukan ditingkat kelurahan maupun kecamatan sehingga memungkinkan untuk mengumpulkan warga dalam cakupan luas. Proses sosialisasi sebaiknya dihadiri oleh para pengambil keputusan seperti ketua RT, RW, kepala desa dan lain sebagainya.

Gagasan bank sampah bisa datang dari masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat. Jika inisiatif berasal dari masyarakat sendiri, hendaknya meminta bantuan kepada organisasi kemasyarakatan setempat. Istitusi inilah yang akan membantu memberikan penjelasan tentang bank sampah pada saat sosialisasi, pelatihan teknis hingga pendampingan agar pelaksanaan bank sampah sesuai standar. Dalam melakukan sosialisasi terdapat wacana yang harus disampaikan yaitu:

#### **1) Bank sampah sebagai program nasional**

Undang-undang nomor 18 Tahun 2008 mengamanatkan pengolahan sampah dengan prinsip 3-R (Reduce, Reuse, Recycle). Pemerintah mengajak masyarakat untuk mengurangi , menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah. Maka pengolahan sampah dengan menggunakan pendekatan kumpul- angkut-buang diganti dengan

pemilahan-pengumpulan-pengolahan-pemrosesan. Sedangkan bank sampah menjadi strategi penerapan 3R.

2) Penjelasan umum tentang bank sampah

Bank sampah merupakan sistem yang fokus kegiatannya mengolah sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga.

3) Penjelasan alur pengolahan sampah pada sistem bank sampah

Mekanisme kerja bank sampah dari mulai pemilahan, penyetoran, penimbangan, pencatatan, dan pengangkutan.

4) Pembagian hasil pengolahan sampah

Hasil penjualan sampah tidak semuanya menjadi milik nasabah bank sampah. Sebagian disisihkan untuk biaya operasional dan pengembangan lembaga masa depan. Persentase bagi hasil ditentukan antara nasabah bank sampah dan pengelola bank sampah. bagi hasil bank sampah berkisar antara 10%-30% dari nilai penjualan sampah.

b. Pelatihan Teknis

Pelatihan teknis bertujuan untuk memberikan penjelasan detail kepada masyarakat mengenai tata cara pelaksanaan sistem bank sampah. Pemberi materi pada saat pelatihan teknis bisa dilakukan oleh aktivis lembaga sewadaya masyarakat. Para pengambil keputusan yang telah mengikuti latihan sosialisasi awal dan latihan terlebih dahulu bisa juga ikut untuk menambah penjelasan saat pemberian pelatihan. Pertemuan tersebut dilakukan dalam lingkup yang kecil yaitu tingkat RT/RW. Pelatihan tersebut setidaknya diikuti sekitar 50% dari warga setempat.

Pemberian pelatihan sangat bermanfaat untuk masyarakat, sehingga masyarakat lebih siap pada saat harus melakukan pemilahan sampah hingga penyetoran ke bank sampahnya. Forum ini juga dimanfaatkan untuk musyawarah penentuan nama bank sampah, pengurus, lokasi kantor, dan tempat penimbangan, pengepul, hingga jadwal penyetoran sampah.

Adapun materi yang disampaikan dalam pelatihan teknis yaitu:

1) Penjelasan sistem bank sampah dan standarisasi

Yaitu berisi pelatihan tentang sampah yang harus dipilah, sarana pengumpulan, pengurus bank sampah, jadwal pengambilan sampah, sistem pencatatan, kerjasama dengan pengepul.

2) Musyawarah operasional

Yaitu musyawarah dalam penetapan nama, lokasi, berat minimum penyetoran, jangka waktu tabungan dan lainnya.

3) Penetapan target

Yaitu penetapan target omset bank sampah bulan pertama dan proyeksi untuk mencapai bulan berikutnya sesuai dengan kondisi dan situasi masyarakat.

4) Membuat tolak ukur

Yaitu membuat tolak ukur keberhasilan dan ketidak berhasilan bank sampah. Para meter ukuran bisa berdasarkan data nasabah, reduksi sampah dan omset sampah.

### c. Pelaksanaan Bank Sampah

Pelaksanaan bank sampah dilakukan kepada hari yang telah disepakati. Pengurus siap dengan keperluan administrasi dan peralatan timbang. Nasabah datang ke kantor bank sampah dan lokasi penimbangan sampah dengan membawa sampah yang sudah dipilah. Nasabah akan mendapat uang yang disimpan dalam bentuk tabungan sesuai dengan nilai sampah yang disetor.

Adapun persiapan dalam pelaksanaan bank sampah yaitu:

#### 1) Pengurus

Yaitu suatu catatan yang berisi daftar nama nasabah beserta keterangan lengkapnya



## 2) Nasabah

Yaitu suatu catatan yang berisi data tabungan bank sampah, data tersebut berisi 2 halaman, halaman pertama menjelaskan biodata nasabah secara detail dan lembar ke dua menjelaskan jumlah tabungan nasabah

### d. Pemantauan dan Evaluasi

Berbagai tantangan dalam pelaksanaan kemungkinan sering muncul saat penerapan bank sampah. Organisasi masyarakat harus tetap melakukan pendampingan selama sistem berjalan. Sehingga bisa membantu warga untuk memecahkan masalah lebih cepat dan tepat. Evaluasi dilakukan untuk melaksanakan kegiatan bank sampah yang lebih baik. Adapun penilaian terhadap keberhasilan bank sampah menjadi dasar untuk menentukan tahap selanjutnya.

### e. Pengembangan

Sistem bank sampah bisa berkembang menjadi unit usaha simpan pinjam, unit usaha sembako, koperasi, dan pinjaman modal usaha lainnya. Perluasan fungsi bank sampah ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya jika kebanyakan warganya adalah berwirausaha, maka pengembangan bank sampah diarahkan untuk pinjaman modal usaha. Salah satu bentuk bantuan dari organisasi

masyarakat pada proses ini antara lain dalam pengurusan badan hukum koperasi .<sup>35</sup>

#### **4. Ketentuan Menjadi Nasabah Bank Sampah**

Berikut ini ketentuan diberikan bagi nasabah bank sampah yaitu:

- a. Mengisi formulir anggota bank sampah
- b. Menyerahkan foto copy KTP
- c. Menyetorkan tabungan sampah yang sudah dipilah menjadi sampah basah dan sampah kering pada setiap jam kerja bank sampah, nasabah akan mendapatkan bagi hasil dari keuntungan bersih bank sampah 15% (atau sesuai kesepakatan).<sup>36</sup>

#### **5. Mekanisme Kerja Sistem Bank Sampah**

- a. Pemilahan sampah rumah tangga

Nasabah harus memilah sampah sebelum disetorkan ke bank sampah. Pemilahan sampah bergantung pada kesepakatan saat pembentukan bank sampah. Misalnya, berdasarkan kategori sampah organik dan anorganik. Pengelompokan sampah akan memudahkan proses penyaluran sampah baik itu tempat pengolahan kompos, pabrik plastik atau industri rumah tangga. Dengan demikian sistem bank sampah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk turut andil dalam mengurangi timbunan sampah ditempat pembuangan akhir.

---

<sup>35</sup> *Ibid.* Hal.8-9.

<sup>36</sup> *Loc.Cit.* Hal.78.

b. Penyetoran sampah ke bank sampah

Waktu penyetoran sampah biasanya telah disepakati sebelumnya. Misalnya, dua hari dalam sepekan setiap rabu dan sabtu. Penjadwalan ini bermaksud untuk menyamakan waktu nasabah menyetor dan pengangkutan ke pengepul. Hal ini agar sampah tidak bertumpuk di lokasi bank sampah.

c. Penimbangan

Sampah yang sudah disetor ke bank sampah kemudian ditimbang. Berat sampah yang bisa disetorkan sudah ditentukan pada kesepakatan sebelumnya, misalnya minimal 1 kilogram.

d. Pencatatan

Petugas akan mencatat jenis dan bobot sampah setelah penimbangan. Hasil pengukuran tersebut lalu dikonversi kedalam nilai rupiah yang kemudian ditulis di buku tabungan. Pada sistem bank sampah, tabungan bisa diambil setiap tiga bulan sekali. Tabungan bank sampah bisa dimodifikasi menjadi beberapa jenis seperti tabungan hari raya, tabungan pendidikan, dan tabungan yang bersifat sosial lainnya.

Pada tahap ini nasabah akan merasakan keuntungan sistem bank sampah. Dengan menyisihkan sedikit tenaga untuk memilah sampah, masyarakat akan mendapat keuntungan berupa uang tabungan. Dengan sistem pengolahan sampah yang “konvensional”, masyarakat justru harus mengeluarkan uang untuk membayar petugas kebersihan dan operasional.

e. Pengangkutan

Bank sampah sudah bekerja sama dengan pengepul yang sudah ditunjuk dan disepakati sehingga setelah sampah terkumpul ditimbang dan dicatat langsung diangkut ke tempat pengolahan sampah berikutnya. Bank sampah bisa berkembang menjadi sumber bahan baku untuk industri rumah tangga disekitar lokasi bank. Jadi, pengolahan sampah dilakukan oleh masyarakat yang juga menjadi nasabah bank sampah. Hal itu, masyarakat mendapat keuntungan ganda dari sistem bank sampah yaitu, tabungan dan penjualan produk dari daur ulang sampah.

#### **D. Tinjauan Pengelolaan Sampah Berbasis 3R**

##### **1. Definisi Pengolahan Sampah Berbasis 3R**

Didalam Undang-Undang No.18 tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah, dijelaskan bahwa pengolahan sampah merupakan kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan yang terdiri dari kegiatan pengurangan dan penanganan. Pengertian pengolahan dalam hal ini bukan hanya menyangkut aspek teknis akan tetapi menyangkut tentang bagaimana mengorganisir, membiayai, dan melibatkan masyarakat dalam upaya kegiatan pasif maupun aktif untuk mengelola sampah<sup>37</sup>.

Berikut ini definisi definisi para ahli yaitu:

- a. Menurut Anih Sri Suryani Pengolahan sampah yaitu semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak sampah ditimbulkan sampai dengan tempat pembuangan akhir, Proses pengolahan sampah

---

<sup>37</sup> *Ibid.* Pasal 1 Ayat 3.

dilakukan dengan mengurangi jumlah dan volume sampah yang akan diangkut dan diproses ditempat akhir sampah.<sup>38</sup>

- b. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.<sup>39</sup>
- c. Sedangkan menurut Sri Subekti, yaitu suatu pendekatan dalam menangani sampah yang didasarkan pada kebutuhan dan permintaan masyarakat, direncanakan, dan dilaksanakan, dan dievaluasi bersama masyarakat.<sup>40</sup>
- d. Pengolahan sampah yaitu kegiatan yang membutuhkan kemampuan dan keahlian untuk menjalankan kegiatan mengurangi timbunan sampah secara efektif dan efisien.<sup>41</sup>

Pengolahan sampah di Indonesia pada umumnya belum dilaksanakan dengan cara terpadu dengan prinsip reduce, reuse dan recycle sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.<sup>42</sup> Sampah dari berbagai sumber, baik dari sampah pasar, sampah rumah tangga, industri dan lain-lain langsung diangkut menuju ke pembuangan akhir tanpa melalui proses pemilahan dan pengolahan.<sup>43</sup> Oleh

---

<sup>38</sup> Anih Sri Suryani, "Peran Bank Sampah Dalam Efektifitas Pengolahan Sampah", (Jakarta: Pusat Pengkajian Data dan Informasi Sekretariat Jendral DPR RI, 2014), Hal. 73.

<sup>39</sup> Loc. Cit. Pasal 1 ayat 5.

<sup>40</sup> Sri Subekti, "Pengolahan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat". Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik UNPAND. Hal. 1.26.

<sup>41</sup> Tri Widodo, "Studi Tentang Peranan Unit Pasar Dalam Mengelola Sampah Di Pasar Merdeka Kota Samarinda", Jurnal Administrasi Negara Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, 2013. Hal. 29.

<sup>42</sup> Loc. Cit. Poin A.

<sup>43</sup> Bagja Waluya, "Pengelolaan Lingkungan Hidup", Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Hal. 88.

sebab itu, pendekatan pengolahan sampah sebaiknya dilakukan berbasis 3R, berbasis masyarakat, dan pengolahan sampah secara terpadu dengan melaksanakan pengolahan sampah sejak dari sumbernya. Prinsip 3R adalah upaya yang meliputi kegiatan mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), dan mendaur ulang (*recycle*).<sup>44</sup>

Pembinaan dalam pengolahan sampah dengan prinsip 3R harus diarahkan berdasarkan pendekatan sosial, teknis, dan ekonomi.<sup>45</sup> Kegiatan pengolahan diawali dari dengan pengurangan sampah yang dapat berupa pembatasan timbulan sampah, pendaur ulangan sampah, dan pemanfaatan kembali sampah, dimana proses pemilahan menunjang pokok dari proses pendaur ulangan sampah. Kegiatan penanganan dan pemilihan harus sesuai dengan jenis dan sifat sampah untuk diproses ke Tempat Pengolahan Sampah (TPS).

Dalam mengimplementasikan pengelolaan sampah terdapat tiga jenis pengenalan dalam pemrosesan sampah yaitu:

a. Sistem pengomposan

Proses pengomposan dilakukan sekala individual, komunal, kawasan baik untuk didaerah air tanah tinggi maupun rendah untuk sampah yang bersifat organik

---

<sup>44</sup> Kementerian Pekerjaan Umum C.03,"*Modul Pengolahan Sampah Berbasis 3R*",(Kementerian Pekerjaan Umum dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Pegembangan dan Penelitian Pemukiman:Bandung,2010),hal.1.

<sup>45</sup> Viradin Yogiesti,"*Pengolahan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Kota Kediri*",Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik,Universitas Brawijaya,Malang,2010, Hal.101.

b. Sistem pemanfaatan kembali

Proses ini dapat dilakukan kepada sampah yang memiliki sifat organik maupun anorganik dengan memperkenalkan sistem bank sampah

c. Sistem pengurangan sampah

Yaitu proses pengenalan kepada masyarakat untuk menekan penggunaan barang-barang yang berpotensi sampah seperti pengurangan kemasan atau penggunaan kemasan yang mudah terdegradasi dalam tanah

## 2. Pola Pengurangan Sampah Berbasis Masyarakat

Pengolahan sampah berbasis masyarakat merupakan sebagai suatu pendekatan pengolahan sampah yang didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat.<sup>46</sup> Pengolahan sampah berbasis masyarakat sangat penting dilakukan karena hal tersebut dilakukan oleh komunitas masyarakat itu sendiri yang dapat lebih tepat melihat kemampuan dan kapasitas mereka dalam mengelola sampah. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat digunakan sebagai referensi model yang mengedepankan paradigma masyarakat terhadap pengenalan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). **R1** merupakan upaya untuk menitik beratkan pada pengurangan pola hidup konsumtif serta senantiasa menggunakan “tidak sekali pakai” yang ramah lingkungan dan mencegah timbulan sampah, **R2** adalah upaya memanfaatkan bahan sampah melalui penggunaan yang berulang agar tidak langsung menjadi sampah, tanpa pengolahan berarti penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau yang lain.

---

<sup>46</sup> Lok.Cit.Hal.74.

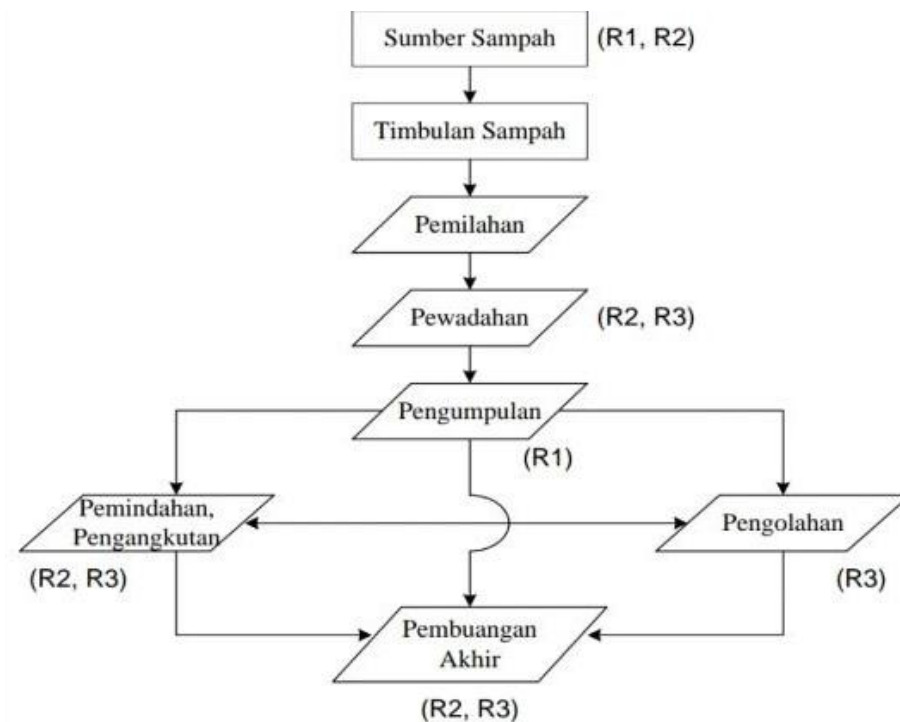
Sedangkan, **R3** yaitu setelah sampah keluar dari lingkungan rumah perlu dilakukan pemilihan dan pemanfaatan pengolahan secara setempat menjadi produk baru.

Upaya kegiatan 3R membutuhkan partisipasi dari *stakeholders* yang terkait dengan masalah persampahan. Mengingat upaya pengurangan volume sampah disumber sangat erat kaitannya dengan perilaku masyarakat, sehingga diperlukan suatu penyadaran dan peningkatan pemahaman untuk mendorong perubahan perilaku yang dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan, baik melalui promosi atau kampanye yang terus menerus. Sosialisasi pengenalan 3R menjadi sangat penting dalam pengelolaan sampah hingga kalangan strata lapisan masyarakat baik secara individu maupun kelompok, dengan menggunakan bahasa, sarana dan prasarana, dan media yang sesuai dengan target yang dituju.

Upaya pengurangan sampah disumber sampah perlu didukung dengan pemberian insentif yang dapat mendorong masyarakat untuk senantiasa melakukan kegiatan 3R antara lain dalam bentuk pengurangan retribusi sampah, pemberian kupon pengganti kantung plastik, penghargaan tingkat kelurahan, dll yang diawali dengan kesiapan pengolahan sampah yang memadai.



**Gambar 2.1 Teknik Operasional Pengolahan Sampah**



*Sumber:* Pusat Penelitian dan Pengembangan Pemukiman Kementerian PU

Dalam mengaplikasikan 3R dilapangan dapat dikelompokkan dengan pemilihan jenis sampah dan dilakukan pengolahan dengan jenis sampah seperti dibawah ini:

a. R ke-1 (*Reduce*)

Adalah kegiatan mngurangi sesuatu yang mengakibatkan sampah.<sup>47</sup> Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dan melakukan pencegahan volume sampah sebelum dan sesudah diproduksi seperti (i) memperbanyak teknik isi ulang air minum, tinta ,dll dehingga mengurangi jumlah produksi tempat pengisian, (ii) mempermanyak pemakaian bungkus yang dapat

<sup>47</sup> Corry Yohana, "Training On Utilization Of Plastik Waste And Banana Bark Become An Economical Value Innovation Product" Jurnal Pemberdayaan Madani Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, 2017. Hal. 47.

tergradasi seperti daun, kertas dll, (iii) membakar sampah kering, (iv) mengurangi produksi kemasan dll. Reduce ini dapat dilakukan untuk mengurangi timbulan sampah dilingkungan sumber dan bahkan dapat dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan dengan cara merubah pola hidup konsumtif, yaitu merubah kebiasaan boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat dan efisien sampah.

b. R ke-2 (*Reuce*)

Adalah memiliki arti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama maupun fungsi yang lainnya.<sup>48</sup> Upaya untuk memakai kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah, misalnya (i) ember bekas menjadi pot bunga, (ii) botol terbuat dari plastik atau gelas menjadi tempat bumbu, (iii) Koran bekas menjadi pembungkus dll,

c. R ke-3 (*Recycle*)

Adalah upaya kegiatan memanfaatkan kembali sampah melalui daur ulang setelah melalui proses pengolahan tertentu.<sup>49</sup> Misalnya (i) sampah dapur diolah menjadi pupuk kompos, (ii) pecahan beling diolah kembali menjadi gelas dan pring, (iii) potongan plastic diolah menjadi ember, gayung dll, (iv) lempengan kaleng bekas diolah menjadi kaleng.<sup>50</sup>

Sehingga dalam pengolah seluruh sampah maka pemerintah daerah wajib melakukan hal berikut :

---

<sup>48</sup> *Ibid.* Hal.47.

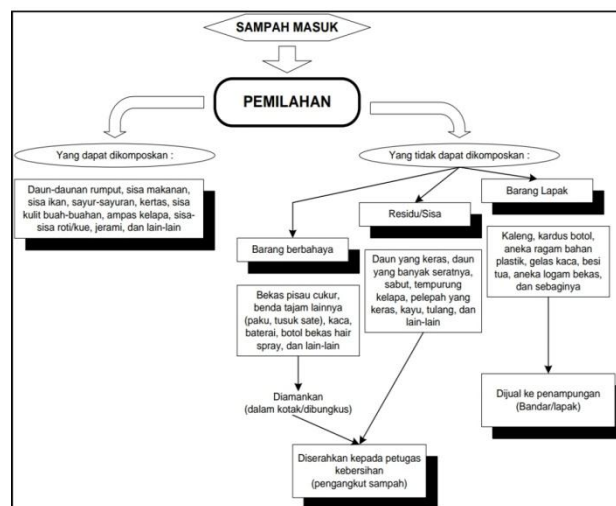
<sup>49</sup> *Ibid* Hal.47

<sup>50</sup> *Loc.Cit.* Hal.5.

- a. Menetapkan target pengurangan sampah secara bertahap dalam waktu tertentu
- b. Memfasilitasi penerapan teknologi yang ramah lingkungan
- c. Memfasilitasi penerapan label produk yang ramah lingkungan
- d. Memfasilitasi kegiatan mengguna ulang dan mendaur ulang
- e. Memfasilitasi pemasaran produk-produk daur ulang.

**Gambar 2.2**

**Skema Contoh Produk Hasil Pemilahan**



*Sumber:* Pusat Penelitian dan Pengembangan Pemukiman Kementerian PU

### 3. Jenis Dan Karakteristik Sampah 3R

Kegunaan pengenalan terhadap pengelolaan sampah dalam program 3R merupakan dasar untuk melakukan pengolahan sampah berdasarkan jenis dan sifat suatu sampah. Pemisahan sampah harus dilakukan sejak sampah pertama kali dihasilkan dengan memberikan tempat penampungan

sampah, sehingga dalam pemrosesan tingkat lanjut menjadi lebih mudah.<sup>51</sup>

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah terdiri atas:

- a. Sampah rumah tangga yaitu berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga tidak termasuk tinja dan sampah spesifik
- b. Sampah sejenis sampah rumah tangga yaitu sampah seperti sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersil, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dll.
- c. Sampah spesifik yaitu sampah yang muncul akibat bencana, sampah yang mengandung bahan beracun, puing bangunan, dan sampah yang belum bisa diolah secara teknologi 3R.

### Gambar 2.3

#### Umur Sampah Organik dan Anorganik

JENIS SAMPAH	LAMA HANCUR
Kertas	2-5 bulan
Kulit Jeruk	6 bulan
Dus Karton	5 bulan
Filter Rokok	10-12 tahun
Kantong Plastik	10-20 tahun
Kulit Sepatu	25-40 tahun
Pakaian/Nylon	30-40 tahun
Plastik	50-80 tahun
Alumunium	80-100 tahun
Styrofoam	tidak hancur

Sumber: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pemukiman Kementerian

PU

---

<sup>51</sup> Wisnu Arya Wardana. "Dampak Pencemaran Lingkungan" (Yogyakarta: Andi Offset, 2004). Hal. 101-102.

#### **4. Proses Pemilahan Sampah Secara 3R**

Pemilahan sampah adalah kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah. Adapun cara pemilahan sampah yaitu:

- a. Menyiapkan wadah terpisah (sedikitnya dua wadah) untuk sampah organik dan anorganik
- b. Jenis wadah dapat disesuaikan dengan keadaan dan diberi tanda
- c. Untuk sampah spesifik yang bersifat B2 (bahan beracun dan berbahaya) disediakan tempat tersendiri.

#### **5. Manfaat Melakukan Pemilahan Sampah**

Manfaat dari pelaksanaan proses pemilahan sampah yaitu:

- a. Barang yang masih dapat dimanfaatkan tidak terbuang sia-sia
- b. Sampah yang dipilih memiliki nilai jual, sehingga memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat dan para pelaku daur ulang sampah
- c. Bila pemilahan dilakukan di sumber sampah, maka dapat mengurangi volume sampah yang diangkut, sehingga mengurangi biaya operasional dan membuat tempat pengolahan sampah tidak cepat penuh
- d. Menjaga kesehatan dan keselamatan bagi para petugas pengelola sampah dan masyarakat pada umumnya
- e. Untuk lingkungan mengurangi pencemaran dan menciptakan lingkungan tempat tinggal yang lebih bersih.

## 6. Pandangan Ekonomi Islam Dalam Mengelola Sampah

Melihat aspek dari kerusakan alam yang diakibatkan sampah, Allah

SWT telah menyebutkan dalam Al qur'an Surah Al Rum ayat 41 yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي

عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: *“telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”* (Q.S Ar Rum: 41).<sup>52</sup>

Dari uraian ayat tersebut dapat dipahami bahwa kualitas lingkungan hidup saat ini terus menurun dan daya tahan alam semakin melemah. Apabila kondisi tersebut tidak segera diatasi maka kelestarian alam akan terancam dan terjadi kerusakan yang lebih parah akibat sampah, hingga pada gilirannya akan menghancurkan kehidupan dimuka bumi ini.<sup>53</sup> Sungguh sangat ironis jika manusia terus melakukan kerusakan alam dengan memelihara nafsu membuang sampah sembarangan dan tidak mengelola sampah dengan sebaik mungkin.

<sup>52</sup> Al Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemahan Per Kata. (Kementerian Agama Republik Indonesia: Cipta Bagus Segara). Q.S Ar Rum: 41.

<sup>53</sup> Erwati Aziz, "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam", (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2013), Hal.8.

Ancaman yang diberikan kepada manusia jika melanggar ketentuan Allah dapat diibaratkan seperti halnya derajatnya binatang ternak. Hal tersebut dijelaskan pada Al Qur'an Surah Al A'Raf: 179 yaitu:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ

لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya: “dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam)

kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai. (Q.S Al A'Raf: 179).<sup>54</sup>

Pernyataan ayat tersebut sejalan dengan dibentuknya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah yang memberikan cara pengolahan sampah harus dilandaskan dengan rasa tanggung jawab, asas keberlanjutan, manfaat, keadilan, kesadaran, kebersamaan, keamanan dan nilai ekonomi.<sup>55</sup> Undang-undang tersebut juga menjelaskan tujuan akhir dari pengolahan sampah harus memiliki orientasi pada peningkatan kesehatan

<sup>54</sup> Ibid. Q.S Al A'Raf: 179.

<sup>55</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 3 Tentang Pengolahan Sampah.

masyarakat dan kualitas lingkungan, serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya.<sup>56</sup> Selain itu, melalui pemahaman mengenai sampah menjadi tanggung jawab bersama dan dalam pengelolaan sampah harus dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat tanpa terkecuali dengan mengacu pada kemaslahatan seluruh umat manusia.<sup>57</sup>

Dari semua penjelasan yang ada, ekonomi Islam sangat mementingkan pembangunan akan tetapi tidak menyampingkan keselamatan dan kebahagiaan hidup manusia baik didunia maupun diakhirat. Pembangunan pada hakikatnya adalah perubahan, yaitu mengubah suatu keadaan yang tidak baik menjadi yang lebih baik.<sup>58</sup> Secara umum tujuan pembangunan ekonomi Islam yaitu terwujudnya *Muqasid Syriah* (agama, jiwa, akal, keturunan dan akal) sehingga tercapainya *falah* atau kesejahteraan dunia maupun akhirat.<sup>59</sup> Sedangkan didalam Islam akhlak menjadi komponen yang terepenting dalam menentukan perubahan, karena inilah yang menjadikan tujuan islam dan dakwah para nabi yakni untuk menyempurnakan akhlak manusia<sup>60</sup>. Akhlak dalam pandangan Islam bukan sekedar sifat moral baik dan buruk semata, maka tidak selamanya sifat baik menurut pandangan manusia disebut dengan akhlak mahmudah, sedangkan

---

<sup>56</sup> *Ibid.* Pasal.4.

<sup>57</sup> Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 47 Tahun 2014 Tentang Pengolahan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan.

<sup>58</sup> Tresna Sastrawijaya, "Pencemaran Lingkungan" PT Rineka Cipta: Jakarta, 2000), Hal.38.

<sup>59</sup> Harahab Isnaini, Dkk. "Hadis-Hadis Ekonomi" (Kencana: Jakarta, 2015). Hal.255-256"

<sup>60</sup> Adiwarmar Karim, "Ekonomi Makro Islam", (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2007) ,Hal.34.



akhlak buruk disebut akhlak mazumah. Namun Islam telah mendudukan akhlak sebagai realisasi nilai-nilai tertentu yang diperintahkan oleh Allah.<sup>61</sup>

Salah satu jalan yang harus ditempuh untuk memperoleh hal itu hendaknya, sumberdaya ekonomi diperdayagunakan sebaik mungkin dan segala sesuatu dijaga sehingga tidak terbuang percuma.<sup>62</sup> Selain itu, melakukan pembangunan dengan menjaga akhlak dari merusak lingkungan seperti menghasilkan sampah, supaya keadaan alam terjaga dengan baik sepanjang masa dan dapat dinikmati generasi selanjutnya.<sup>63</sup>

## **E. Tinjauan Badan Usaha Milik Desa**

### **1. Definisi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)**

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, tidak lagi menempatkan desa sekedar objek pembangunan tetapi telah mengubah cara pandangnya dengan menempatkan desa sebagai pelaku atau subjek pembangunan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk itu dibutuhkan strategi untuk melaksanakan pola pembangunan partisipatif desa dengan mengoptimalkan elemen potensi desa. Salah satu strategi pembangunan partisipatif desa yaitu dengan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk membangun desa yang unggul dan kompetitif.<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup> *Loc.Cit.* Hal.53.

<sup>62</sup> Yusuf Qardhawi."Norma dan Etika Ekonomi Islam"(Gema Insani:Depok,2006), Hal.132.

<sup>63</sup> *Ibid.* Hal.59-60.

<sup>64</sup> Dedi Iskanto.dkk"*Pengaruh Kulatias Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah DI Badan Usaha Milik Desa*"Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau,Hal.187.

Berikut berbagai definisi menurut para ahli:

- a. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah salah satu alat untuk mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat desa.<sup>65</sup>
- b. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Desa, bahwa Badan Usaha Milik Desa merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.<sup>66</sup>
- c. Bumdes adalah badan usaha yang dikelola desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat maupun pendapatan desa, baik untuk kepentingan produksi maupun konsumsi yang dilakukan secara professional dan mandiri oleh desa.<sup>67</sup>

Pada dasarnya BUMDES tidak bersifat eksklusif sehingga semua elemen masyarakat desa bisa mengakses semua kegiatan yang ada didalamnya. Masyarakat yang memiliki kekayaan yang lebih kemungkinan bisa diajak bermitra dengan jalan menanamkan investasi dalam BUMDES tersebut, sedangkan masyarakat desa yang mempunyai usaha yang bersifat mikro dengan adanya BUMDES maka dapat dihimpun secara kolektif agar produksi mereka dapat memiliki akses pemasaran.

---

<sup>65</sup> A.Saibani,"Tata Kelola Keuangan Desa Dan Pembangunan Desa Buku II", (Bee Media Pustaka: Jakarta, 2016). Hal. 246.

<sup>66</sup> Pasal 1 Poin 2 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015.

<sup>67</sup> Coristya Berlian Ramadana.dkk,"Keberadaan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Penguatan Ekonomi Desa" Jurnal Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, Hal. 1073.

## **2. Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)**

Landasan hukum terhadap Badan Usaha Milik Desa yaitu:

- a. Pasal 87 s/d pasal 90 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- b. Pasal 132 s/d 142 Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksana Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- c. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal DAN Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan pengelolaan dan pembubaran BUMDES.

## **3. Kedudukan Dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)**

BUMDES berkedudukan di desa dan dibentuk oleh Pemerintah Desa bersama masyarakat desa. Dalam pelaksanaannya, BUMDES dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa. BUMDES pada dasarnya merupakan bentuk konsolidasi atau penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa dan merupakan instrumen pendaya gunaan ekonomi lokal dengan berbagai jenis potensi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka, serta memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa yang kemungkinan desa mampu melaksanakan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat secara optimal.

BUMDES merupakan pilar kegiatan perekonomian desa yang berfungsi sebagai lembaga social (*social institution*) dan komersil (*commercial institution*). BUMDES sebagai lembaga sosial yaitu keberpihakan kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam pelayanan sosial. Sedangkan, sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dengan demikian, bentuk BUMDES dapat beragam di setiap desa di Indonesia. Ragam bentuk ini dipengaruhi oleh karakteristik lokal, potensi, dan sumberdaya yang dimiliki masing-masing desa.

#### **4. Prinsip Dan Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)**

Prinsip-prinsip BUMDES adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat terbuka, semua warga masyarakat desa bisa mengakses semua kegiatannya
- b. Bersifat social (*social entrepreneurship*), tidak semata-mata mencari keuntungan
- c. BUMDES harus dikelola oleh pihak-pihak independen . pengelola tidak boleh dari unsur pemerintah desa
- d. BUMDES tidak boleh mengambil alih kegiatan masyarakat desa yang sudah jalan tetapi bagaimana BUMDES mengkonsolidasikan dalam meningkatkan kualitas usaha mereka

Adapun tujuan dari pendirian BUMDES sebagaimana termaktup dalam Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 4 tahun 2015 Pasal 3 yaitu:

- a. Meningkatkan perekonomian desa
- b. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi desa
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan dengan pihak ketiga
- e. Menciptakan pelunag dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
- f. Membuka lapangan pekerjaan
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan layanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Desa.<sup>68</sup>

## **5. Sistem Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa**

Bentuk orgainasasi BUMDES terdiri dari:

- a. Unit-unit usaha yang berbadan hukum, dimana dapat berupa lemabaga bisnis kepemilikan sahamnya berasal dari BUMDES dan masyarakat, sepeti:
  - 1) PT (Perseroan Terbatas), yaitu dibentuk berdasarkan perjanjian , dan melakukan kegiatan usaha dengan modal yang sebagian besar dimiliki oleh BUMDES sesuai dengan peraturan perundang-undangan perseroan terbatas

---

<sup>68</sup> *Ibid.* Pasal 3

- 2) Lembaga keuangan mikro dengan andil BUMDES sebesar 60 persen, sesuai dengan peraturan perundang-undnagn tentang lembaga keunagn mikro
- b. Unit usaha yang tidak berbadan hukum, dimana bentuk organisasi didasarkan kepada Peraturan Desa tentang pendirian BUMDES yang sudah disepakati. Dalam susunan organisasi pengelola BUMDES terdiri dari:
- 1) Penasihat, yaitu memiliki fungsi:
    - a) Memberikan nasihat kepada operasional dalam melaksanakan pengelolaan BUMDES
    - b) Memberikan saran dan pendapat menegnai masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan BUMDES
    - c) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan pengelolaan BUMDES
  - 2) Pelaksana Operasional, merupakan pelakasana bagian BUMDES yang bertugas mengurus dan mengelola BUMDES sesuai dengan Anggaran Dasar Rumah Tangga yang terdiri dari:
    - a) Direktur atau General Manager
    - b) Direktur Operasional atau Manajer Operasional
    - c) Direktur Keuangan atau Manajer Keuangan
    - d) Kepala Divisi Budang Pengelolaan Unit Desa
    - e) Kepala Divisi Bidang Kerja Sama BUMDES antar desa
    - f) Kepala Divisi Bidang Pengelolaan dan Pemantauan Unit-Unit Usaha Bersama BUMDES

### 3) Dewan Pengawas

Yaitu berfungsi mewakili masyarakat dalam memonitoring, evaluasi, dan pemantauan tentang jalannya BUMDES, terdiri dari:

- a) Ketua
- b) Wakil ketua merangkap anggota
- c) Sekertaris merangkap anggota
- d) Anggota

## 6. Klasifikasi Jenis Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Mengacu pada Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 terdapat setidaknya enam jenis usaha yang dapat diselenggarakan oleh BUMDES yaitu:

- a. *Serving*, yaitu BUMDES menjalankan kegiatan usaha sebagai “bisnis social” yang melayani warga, yakni dapat melayani public kepada masyarakat. Contoh usaha yang bersifat *serving* yaitu usaha air minum desa, usaha listrik desa, lumbung pangan, sumberdaya local dan teknologi tepat guna, dll.
- b. *Banking/Financial Business*, yaitu menjalankan usaha “bisnis keuangan” yang memenuhi kebutuhan skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi desa. Contoh usaha banking yaitu Bank Desa atau lembaga perkreditan desa atau lembaga keuangan mikro desa, unit usaha dana bergulir.

- c. *Renting*, yaitu menjalankan usaha penyewaan untuk melayani kebutuhan masyarakat desa dan sekaligus untuk memperoleh Pendapatan Asli Desa.
- d. *Brokering*, yaitu menjalankan usaha perantara (*brokering*) yang memberikan jasa pelayanan kepada warga. Contoh usaha bisnis Brokering yaitu jasa pembayaran listrik, PAM, Telepon, Jasa Perpanjangan Pajak Kendaraan Bermotor, dll.
- e. *Trading*, yaitu menjalankan usaha yang bersifat produksi atau berdagang barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dipasarkan pada skala pasar yang lebih luas. Contoh usaha Trading yaitu pabrik es, pabrik asap cair, hasil pertanian, sarana produksi pertanian dan kegiatan bisnis lainnya.

## **F. Tinjauan Pendapatan Masyarakat**

### **1. Definisi Pendapatan Masyarakat**

Masyarakat merupakan konsumen atau pemakai barang dan jasa sekaligus sebagai pemilik tenaga kerja, modal dan kewirausahaan.<sup>69</sup> Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau masyarakat dalam waktu tertentu.

Berikut definisi pendapatan masyarakat menurut para ahli yaitu:

- a. Pendapatan masyarakat adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu.<sup>70</sup>

Pendapatan masyarakat atau dalam hal ini pendapatan rumah tangga

---

<sup>69</sup> Sadono Sukirno, "(PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2000), Hal. 37.

<sup>70</sup> Prathama Rahardja, Mandala Manurung, "*Teori Ekonomi Makro*", (Lembaga Penerbit FE UI: Jakarta, 2010), Hal. 239.



adalah sesuatu yang diperoleh dari upah, sewa, bunga deviden, dan laba usaha dalam waktu tertentu.<sup>71</sup>

- b. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pendapatan masyarakat merupakan pendapatan bersih masyarakat ditambah dengan upah keluarga yang layak, upah tenaga luar dalam bentuk uang atau bahan dan pajak.<sup>72</sup>
- c. Pendapatan masyarakat adalah pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan factor-faktor produksi yang dimilikinyadan dari sumber lain.<sup>73</sup>
- d. Pendapatan amsyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam waktu satu bulan dan di gunakan untuk memnuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>74</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa pendapatan masyarakat merupakan pendapatan yang diterima masyarakat dalam waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Sukartawi, suatu pendapatan akan mempengaruhi banyaknya abarang yang dikonsumsi, bahwa sering dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka tingkat barang yang dikonsusmi bukan saja bertambah tetapi kulaitas barang yang dikonsumsi

---

<sup>71</sup> Badan Pusat Statistik diakses tanggal 6 Mei 2019 Tersedia di <<https://www.bps.go.id/subject/5/konsumsi-dan-pengeluaran.html>>

<sup>72</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses tanggal 6 mei 2019 Tersedia di <<https://kbbi.kata.web.id/pendapatan-masyarakat/>>

<sup>73</sup> Fatmawati M. Lumintang, "Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Longgowa timur" Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013. Hal. 992.

<sup>74</sup> Khofiyah Fatimah. Dkk, "Tingakt Pendapatan Petugas k3l Universitas Padjajaran", Jurnal Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik , Universitas Padjajaran, 2018. Hal. 139.

juga akan berubah. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktivitas pokok atau pekerjaan pokok suatu masyarakat. Pekerjaan sampingan yang dilakukan masyarakat dapat diperoleh secara langsung untuk digunakan dalam menambah penghasilan pokok.<sup>75</sup> Untuk memperbesar suatu pendapatan, seseorang atau keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatan yang diterima semakin bertambah.

## 2. Jenis-Jenis Pendapatan Masyarakat

Menurut teori yang disampaikan oleh Milton Friedman dalam bukunya: *A Theory of Consumption Function*, bahwa pendapatan masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:

### a. Pendapatan permanen (*Permanent Income*)

yaitu pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat ditukarkan terlebih dahulu, misalnya pendapatan dari upah dan gaji. Pendapatan dihasilkan dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang. Kekayaan pada suatu rumah tangga terdiri dari kekayaan manusia dan non manusia. Pada kekayaan non manusia dapat berupa kekayaan fisik (barang konsumsi tahan lama, gedung, dan lainnya) dan kekayaan finansial berupa (saham, sumbangan berharga).

Sedangkan pada kekayaan manusia adalah kekayaan yang melekat pada

---

<sup>75</sup> Moniaga Brenda Rapunzel.dkk, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pendapatan pada pemilik warung sembako di kota Manado". Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2017. Hal.26.

dirinya manusia itu sendiri, seperti keahlian, keterampilan dan pendidikan.

b. Pendapatan sementara (*transitory income*)

Yaitu pendapatan yang dihasilkan terlebih dahulu dan nilainya dapat berubah, apabila nasib seseorang tersebut baik maka pendapatan sementara mereka akan meningkat, akan tetapi jika nasib mereka buruk maka akan mendapatkan keburukan atau pendapatan yang kecil.<sup>76</sup>

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat menurut Bintari, yaitu:

a. Kesempatan kerja yang tersedia

Dengan semakin tinggi atau semakin besar suatu kesempatan kerja yang tersedia untuk masyarakat, berarti banyak juga penghasilan yang diterima oleh masyarakat tersebut.

b. Kecakapan dan keahlian kerja

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c. Kekayaan yang dimiliki

Jumlahkekayaan yang dimiliki seseorang juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh. Semakin banyak kekayaan yang dimiliki berate semakin besar peluang untuk mempengaruhi penghasilan.

---

<sup>76</sup> Arif Budiaman. "Teori Ekonomi Makro", (FE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2002) Hal.53-55.

d. Keuletan kerja

Pengertian keuletan dapat samakan dengan ketekunan dan keberanian untuk untuk menhadapi segala macam tantangan. Bila suatu saat mengalamai kegagalan, maka kegagalan tersebut dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjalani kearah kesuksesan dimasa datang

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan untuk menjalan kan suatu usaha yang besar maka akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap penghasilan yang akan diterima.<sup>77</sup>

#### 4. Indikator Pendapatan Masyarakat

Faktor pendapatan merupakan salah satu faktor penting dalam yang mentukan pola dan jenis konsumsi masyarakat. Pendapatan yang semakin tinggi menunjukan daya beli masyarakat yang semakin meningkat dan diikuti peningkatan aksesibilitas terhadap konsumsi yang berkualitas. Tingkat pengeluaran pendapatan masyarakat terbagi menjadi pengeluaran bukan makan dan pengeluaran untuk makan. Akan tetapi dalam kondisi berbeda, apabila dalam kondisi pendapatan terbatas maka kebutuhan makan didahulukan, sehingga pada masyarakat yang berkelompok penghasilan rendah maka akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan.<sup>78</sup> Dalam melihat tingkat pendapatan masyarakat, Boediono membagi beberapa indikator anatara lain:

---

<sup>77</sup> Ibid.Hal.140.

<sup>78</sup> Routh Josephine,Robina Sinaga,dkk, “Kajian Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Medan”,Jurnal Alumni Departemen Agribisni Fakultas Pertanian USU,Medan.

- a. Jumlah faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian
- b. Harga perunit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan dipasar produksi
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.<sup>79</sup>

Pendapatan masyarakat akan mencapai titik maksimal jika penggunaan tenaga kerja penuh tercapai yang didukung akses pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian pengangguran dalam suatu masyarakat dapat menghambat pendapatan masyarakat itu sendiri dalam mencapai titik maksimal, yang berimbas dalam menurunkan kemakmuran yang seharusnya masyarakat capai. Masyarakat yang menganggur akan meningkatkan peluang memasuki kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Hal itu diwujudkan semakin banyak masyarakat yang menganggur maka, akan cenderung semakin banyak kemiskinan dalam masyarakat.<sup>80</sup> Selain itu kualitas pendidikan dan kesehatan suatu masyarakat sangat menentukan kesejahteraan pendapatan masyarakat, jika semakin tinggi tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat akan memudahkan untuk mencari pekerjaan yang lebih baik serta memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Jika hal itu tidak terpenuhi maka akan berdampak pada

---

<sup>79</sup> Budiono, "Pengantar Ilmu Ekonomi", (Erlangga: Jakarta, 2002), hal. 150.

<sup>80</sup> Musa Al Junaidi, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi – Provinsi Di Indonesia", Skripsi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro, 2014, Hal. 42.

rendahnya kualitas pembangunan manusia suatu desa akibat dari rendahnya pendapatan suatu masyarakat.<sup>81</sup>

### **G. Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Salah satu bidang yang terpenting dalam pembahasan ekonomi Islam adalah pemerataan pendapatan kepada masyarakat serta menjamin kesejahteraan hidupnya. Dari sekian banyak cara untuk membangkitkan kesejahteraan umat adalah menumbuhkan semangat pendistribusian harta seorang muslim kepada masyarakat. hal tersebut dapat diukur dengan terealisasinya keseimbangan antara pendaptan dan pengeluarannya masyarakat.

Wujud keadilan distribusi pendapatan dalam Islam yaitu jika mengalirnya saluran-saluran distribusi harta umat Islam melalui berbagai macam aktivitas kebaikan yang kemudian mengarah pada perkembangan investasi mikro dalam masyarakat. dengan beberapa system manajerial yang baik, maka investasi tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya. Prinsip Pemerataan pendapatan dalam Islam dibangun diatas nilai moral yang selalu mencanangkan kepentingan distribusi pendapatan dan kekayaan secara merata dan adil. Adil dalam hal ini berarti tidak ada yang menzalimi orang lain dan juga dizalimi. Adapun tujuan ekonomi Islam dalam melaksanakan pemerataan pendapatan yaitu:

- a. Setiap individu menerima pendapatan sekurang-kurangnya sampai tingkat yang mencukupi kehidupan yang layak.

---

<sup>81</sup> Erwin Ndakularak .dkk, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mmepengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Atau Kota Di Provinsi Bali", Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisni Universitas Udayana,Bali,Hal.142.

- b. Kekayaan jangan sampai dimiliki oleh segelintir golongan saja
  - c. Tidak ada seorang individu pun yang dapat dipakai untuk bekerja melebihi kesanggupannya dalam pendapatn penghasilan.
  - d. Pemberi utang tidak boleh memberi bunga dari pinjaman yang diberikan
- Dalam Islam ketika seseorang menginginkan suatu keberkahan dalam.<sup>82</sup>

pendapatan, maka ia harus memulai untuk meraih keberkahan sejauh sebelum konsumsi dilakukan. Seorang muslim harus bekerja dengan cara yang baik, karena Islam mempertimbangkan proses pencarian rezeki harus dilakukan dengan proses yang halal dan sah sesuai syariat. Sebelum pendapatan tersebut dibelanjakan untuk suatu barang atau jasa dengan cara yang baik pula.

Kehidupan seorang muslim dalam memenuhi kebutuhannya terbagi menjadi 2 jenis,yaitu:

a. Pemasukan (*income*)

Perolehan *income* seorang muslim memiliki berbagai kriteria kualitas, bahwa seseorang harus mendapatkan harta dengan cara yang halal dan baik. Adapun dari segi kuantitas, bahwa Islam sangat memotivasi umatnya untuk mencari rezeki yang banyak, supaya dapat memenuhi kebutuhan pokok nya, terlebih lagi dapat mencukupi kebutuhan dasar orang lain.

b. Pengeluaran (*expenditure*)

Seorang muslim dalam melakukan pengeluarannya hartanya memiliki kriteria kualitas, yaitu hartanya harus diperuntukkan kepada hal-hal yang

---

<sup>82</sup> *Op.Cit.*155-158

halal dan baik. Dari segi kuantitas, Islam melarang umatnya untuk bersikap boros dalam membelanjakan hartanya. Walaupun dalam hal pembelanjaan barang halal dan baik, akan tetapi ketika berlebihan akan menjadi dilarang karena masuk ke area haram. Selain pemenuhan kebutuhan pokok, Islam memberikan motivasi kepada umatnya untuk melakukan penyimpanan, investasi, dan zakat terhadap pendapatan yang diterimanya.

- e. Harga hendaknya adil dan sesuai, tidak pula terlalu tinggi dan tidak pula terlalu rendah serta hendaklah disesuaikan dengan biaya produksi yang sesungguhnya.<sup>83</sup>

## **H. Tinjauan Pendapatan Desa**

### **1. Definisi Pendapatan Desa**

Pendapatan desa merupakan bagian terpenting dalam suatu desa untuk melaksanakan rumah tangganya. Sedangkan pendapatan desa adalah sesuatu yang diperoleh oleh desa guna mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang meliputi semua penerimaan uang melalui rekening desa yang merupakan hak desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh desa.<sup>84</sup>

Pendapatan desa merupakan pendapatan dari hasil kegiatan usaha, aset, swadaya, partisipasi masyarakat, dan pendapatan lain yang diterima oleh desa secara sah.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> *Loc.Cit.*Hal.169-170.

<sup>84</sup> *Loc.Cit.*Hal.80-83.

<sup>85</sup> Direktora Jenderal Perimbangan Keuangan Diakses Tanggal 28 Mei 2019 Pukul 20:15 WIB. <<http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?ufaq=apa-saja-sumber-pendapatan-desa>>



Menurut Undang-Undang Desa, Pasal 72 ayat 1 bahwa pendapatan desa bersumber dari:

a. Pendapatan Asli Desa

Yaitu pendapatan yang berasal dari kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal desa. Pendapatan Asli Desa terdiri dari hasil usaha, hasil aset, swadaya, dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain Pendapatan Asli Desa. Adapun hasil usaha yang dimaksud dalam hal ini yaitu hasil usaha dari kegiatan BUMDES.

b. Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

Yaitu bersumber dari belanja pusat dengan mengefektifkan program yang berbasis desa secara merata dan berkeadilan. Anggaran yang bersumber dari Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara adalah anggaran yang diperuntukan bagi desa dan desa adat yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat dan kemasyarakatan. Besaran alokasi anggaran yang peruntukannya langsung ke desa ditentukan 10 % dari dan diluar dana transfer daerah secara bertahap.

c. Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota

Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota paling sedikit 10 % dari pajak dan retribusi daerah.

d. Alokasi Dana Desa

ADD merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota paling sedikit 10 % dari dana perimbangan Kabupaten/Kota yang didapat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah setelah dikurangi dana Alokasi Khusus.

- e. Bantuan Keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Kota. Besaran dan tata cara penyaluran Bantuan Keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Kota ke desa dilakukan oleh pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota ke desa sesuai dengan ketersediaan dana dan ketentuan perundang-undangan.
- f. Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ke tiga
- g. Lain-lain pendapatn desa yang sah.<sup>86</sup>

## **2. Landasan Hukum Pendapatan Desa**

- a. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- d. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keunagan Desa

---

<sup>86</sup> *Op.Cit*, Hal, 207-208.

### 3. Sumber Pendapatan Asli Desa

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa disebutkan bahwa sumber pembiayaan pembangunan dapat diperoleh desa melalui Pendapatan Asli Desa. PADes ini pada umumnya diperoleh dari :

a. Hasil usaha desa

Yaitu pendapatan atas usaha dari kas tanah, hasil dari pasar desa, dari pemandian umum dan objek wisata yang diurus oleh desa, hasil dari kekayaan desa/aset desa, hasil dari pungutan desa seperti jalan desa, irigasi desa, pemakaman umum yang diurus desa.

a. Hasil pengelolaan kekayaan desa yang dipisahkan

Yaitu pemisahan bagian laba atas penyertaan modal pada BUMDES, BUMD, BUMN maupun Badan Usaha Milik Swasta.

b. Hasil swadaya dan partisipasi masyarakat

c. Hasil gotong royong

d. Lain-lain pendapatan desa yang sah, terdiri dari:

- 1) Pelayanan Surat menyurat seperti jasa pengantaran pembuatan KTP, pembuatan Keterangan Domisili, Registrasi keturnagan lahir, meninggal, datang, pindah, suarat izin keramaian, dll.
- 2) Pungutan atau iuran Yaitu pungutan terhadap perusahaan, toko, warung dll.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> *Op.Cit.* UU No 6 Tahun 2014 Tentang Desa

#### 4. Implementasi Pendapatan Asli Desa

Pendapatan desa yang terkumpul selanjutnya akan digunakan sebagai pembiayaan belanja desa untuk:

- a. Penyelenggaraan pemerintahan desa
- b. Pelaksanaan pembangunan desa
- c. Pembinaan kemasyarakatan desa
- d. Pemberdayaan masyarakat desa
- e. Belanja tak terduga.<sup>88</sup>

### I. Tinjauan Desa Mandiri

#### 1. Definisi Desa Mandiri

Adapun definisi kemandirian desa oleh beberapa ahli yaitu:

- a. Menurut Hermanto Dardak bahwa desa mandiri adalah desa yang dapat berkembang dan menjadi pusat ekonomi yang bernilai tambah yang tidak saja menguntungkan bagi masyarakat sekitar, desa mandiri dapat memberikan keuntungan bagi Negara.<sup>89</sup>
- b. Selain itu, menurut *Center For Internasional Forestry Research* (CIFOR) desa mandiri adalah desa yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak semata bergantung dengan bantuan dari pemerintah, kalau ada bantuan pemerintah sifatnya hanya *stimulant* atau perangsang.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Pasal 13 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

<sup>89</sup> Hermanto Dardak, "Kementerian PU Berkomitmen Mencetak Desa Mandiri". BeritaPUPR, 21 Mei 2014. Tersedia <<https://www.pu.go.id/berita/view/8484/kementerian-pu-berkomitmen-mencetak-des-mandiri>>

<sup>90</sup> Ramses Iwan, Godwin Limberg, dkk, "Apa Itu Desa Mandiri?" Tim Pengelola Hutan Bersama *Center For Internasional Forestry Research* (CIFOR) 22 Februari 2006. Tersedia di <<https://www.cifor.org/ACM/download/pub/Kabar/Kabar%2022.pdf>>

- c. Desa mandiri adalah desa yang bias memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak tergantung dengan bantuan pemerintah.<sup>91</sup>
- d. Menurut *Stard World Wide Fund for Nature*, desa mandiri adalah desa yang mampu mengatur dan membangun desanya dengan memaksimalkan potensi yang ada didesa dan kemampuan masyarakatnya serta tidak bergantung bantuan pihak lain.<sup>92</sup>
- e. Desa mandiri yaitu desa yang dapat berjalan dengan sendiri dengan mengelola rumah tangganya sendiri tidak hanya bergantung kepada anggaran dari pemerintah.<sup>93</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa desa mandiri merupakan desa yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bergantung dengan pemerintah dalam melaksanakan aktivitas pemerintahan desa. Dari semua definisi tersebut pada dasarnya desa mandiri memiliki ciri-ciri yaitu:

- a. Kemampuan desa mengurus dan mengatur dirinya sendiri dengan kekuatan yang dimilikinya.
- b. Pemerintah desa memiliki kewenangan dalam mengatur dan mengelola pembangunan yang didukung oleh kemandirian dalam perencanaan dan penganggaran satu desa unuk satu perencanaan sebagai acuan seluruh program pembangunan didesa dan dijalankan dengan konsisten.

---

<sup>91</sup> Sutoro Eko.dkk”*Desa Membangun Indonesia*”,(Yogyakarta:Forum Pengembangan dan Pembaharuan Desa FPPD,2014).Hal.84.

<sup>92</sup> *Ibid.*Hal.85.

<sup>93</sup> *Loc.Cit.*Hal.1074.

- c. Sistem pemerintahannya menjunjung tinggi aspirasi dan partisipasi masyarakat, termasuk orang miskin, perempuan, kaum muda, dan yang termarginal lainnya.
- d. Sumber daya pembangunan dikelola secara optimal, transparan dan akuntabel untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya demi kesejahteraan seluruh masyarakat desa tersebut.<sup>94</sup>

Ciri-ciri desa yang mandiri, tidak hanya meletakkan dalam konteks realisasi desa saja, akan tetapi memasukkan komponen demokrasi yakni dengan menggabungkan realisasi dengan warganya. Didalam suatu praktik, kemandirian desa bisa diwujudkan dalam bentuk kemampuan desa dalam menghasilkan dan mencukupi kebutuhannya, sebagaimana telah hadir dalam program sektoral tanpa meninggalkan kearifan budaya dan adat istiadat desa.

## 2. Konsep Desa Mandiri

Desa mandiri secara konseptual identik dengan otonomi desa. Dalam memahami desa mandiri hal terpenting yang harus diperhatikan yaitu bahwa desa mandiri berbeda dengan kesendirian dan kedirian. Kemandirian suatu desa bukanlah kesendirian, bukan juga kedirian (*autarchy*).

Kata kedirian memiliki makna ego yang kuat serta dapat mengklaim bahwa yang ada dalam wilayahnya merupakan miliknya secara penuh, yang berakibat desa tidak mau diatur oleh negara atau tidak mau berhubungan baik dengan pihak lain. Sedangkan kata kesendirian, memiliki makna desa

---

<sup>94</sup> *Ibid.* Hal.85.

mengurus maupun membangun dirinya sendiri dengan sumber daya yang dimilikinya tanpa dukungan dari negara sedikit pun atau negara tidak hadir didalam pembangunan desa.

Kemandirian desa yang dimaksud dalam undang-undang desa Nomor 6 Tahun 2014 yaitu desa tidak berdiri sendiri dan harus mampu berelasi dengan pemerintah guna mewujudkan pembangunan desa untuk mengoptimalkan aset desa dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kearifan dan kekayaan desa untuk dipergunakan dalam mensejahterakan masyarakat.

Desa mandiri dapat diwujudkan dengan desa yang mampu memenuhi kebutuhannya dengan mengoptimalakan aset desa melalui unit usaha bumdes dapat berupa pengelolaan desa wisata, desa industri, desa pertanian dan desa peternakan.<sup>95</sup>

### **3. Tahapan Dalam Mewujudkan Desa Mandiri**

Dalam mewujudkan desa mandiri memiliki berbagai tahapan, yaitu:

- a. Membangun kapasitas warga dan organisasi masyarakat sipil di desa yang kritis dan dinamis

Yaitu mendata berbagai macam organisasi di desa yang aktif maupun tidak untuk dilakukan pengembangan sehingga aktif dalam kegiatan dan pemberian dukungan segala pembentukan kebijakan desa

- b. Memperkuat kapasitas pemerintahan dan interaksi dinamis antara organisasi warga dalam penyelenggaraan pemerintahan

---

<sup>95</sup> *Loc.Cit.hal.97-98*

Yaitu penguatan kapasitas desa yang dibarengi dengan pengembangan interaksi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam segala urusan public dan kebijakan desa.

- c. Membangun system perencanaan dan penganggaran desa yang responsive dan partisipatif.

Yaitu segala perencanaan yang dibuat harus terarah serta menyatukan antara visi dan misi desa dengan harapan masyarakat.

- d. Membangun kelembagaan ekonomi lokal yang mandiri dan produktif

Yaitu desa mandiri hendaknya membuat suatu lembaga pengelolaan aset desa untuk digunakan kesejahteraan masyarakat desa.<sup>96</sup>

#### **4. Indikator Desa Mandiri**

Dalam mewujudkan desa mandiri, pemerintah desa memerlukan berbagai indikator yang harus dipenuhi kebutuhan warga desa yaitu:

- a. Pelayanan Publik

Fungsi pemerintah baik pusat maupun daerah berupa memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan tersebut memiliki maksud bahwa pemerintah desa memberikan kebersamaan berfikir, perasaan, harapan, sikap dan tindakan yang benar serta baik berdasarkan nilai dan norma yang mereka miliki. Masyarakat desa sangat berkeinginan agar pemerintah desa menyediakan barang-barang publik. Barang tersebut dapat digunakan bersama tanpa ada orang yang dikecualikan dalam penggunaannya seperti pengadaan lapangan desa, gardu pos keamanan,

---

<sup>96</sup> Ahmad Erani Yustika.”*Pengembangan Desa*”.(Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia,Jakarta:,2015).Hal.12-14.



dan pelayanan administrasi masyarakat seperti kemudahan dalam membuat KTP, sertifikat tanah, dan surat pengantar untuk keperluan masyarakat terutama yang kurang mampu.

b. Pelayanan Pembangunan

Pelayanan pembangunan dalam pemerintahan desa yaitu diwujudkan dengan bentuk pembangunan yang berdampak terhadap masyarakat baik langsung maupun tidak langsung. Pembangunan yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat misalkan pembangunan unit usaha BUMDES, jalan, jembatan yang memberikan peningkatan kesejahteraan kepada warga desa. Pembangunan yang tidak berdampak secara langsung yaitu dapat berupa pendirian lembaga pendidikan dan pelatihan yang dapat mensejahterakan masyarakat dari segi pendidikan.

c. Pelayanan dalam memberikan perlindungan

Pelayanan ini berupa pemberian rasa aman dan ketentraman kepada warga desa. Pelayanan ini pemerintah wujudkan dengan bekerja sama terhadap pihak yang berwenang seperti kepolisian dan seluruh warga desa untuk menjaga ketenangan, kenyamanan, keamanan sehingga semua berjalan dengan tertib.<sup>97</sup>

Wujud pelayanan diatas, diharapkan dapat meningkatkan proses pengubahan, perluasan dan pengembangan, peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pembangunan perekonomian yang berkelanjutan didalam masyarakat.

---

<sup>97</sup> Hanif Nurcholls, "Pemerintahan Desa", (Erlangga; Jakarta, 2014), Hal. 103-106.

## 5. Desa Mandiri Dalam Perpektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan kegiatan ekonomi yang tujuan utamanya adalah merealisasikan kehidupan yang baik bagi umat manusia dengan segala unsur dan pilarnya untuk memungkinkan manusia memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja dan melakukan pembangunan.<sup>98</sup> Didalam Al Qur'an terdapat banyak ayat yang memotivasi untuk selalu bekerja keras, rajin, dan tekun didalam berbagai bidang pekerjaan seperti pembangunan dan pemanfaatan bumi secara optimal<sup>99</sup>. Seperti dalam Al Qur'an Surah Hud Ayat 61, yaitu:

﴿وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ۝٦١﴾

Artinya:”dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh.

Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-

<sup>98</sup> Loc.Cit.Hal.51.

<sup>99</sup> Ainul Yakin,”*Pandangan Al Qur'an Tentang Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesetaraan Gender*”,Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan,2015,Hal.267)

Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." (Q.S Hud:61).<sup>100</sup>

Islam juga menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan masyarakat tersebut. Pembangunan suatu desa bertujuan meningkatkan kemampuan desa dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia, serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara arif, bijaksana dan berkelanjutan.

Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi<sup>101</sup>. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam didefinisikan dengan pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia atau masyarakat. Sedangkan definisi pembangunan dalam ekonomi Islam yaitu proses mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan, dan tata susila dalam melaksanakan kehidupan yang baik.<sup>102</sup> Sehingga hal itu dapat dimaknai bahwa tujuan akhir pertumbuhan dan pembangunan secara ekonomi Islam bukan semata-mata kemandirian dalam kesejahteraan materi dunia saja, tetapi juga kesejahteraan akhirat.<sup>103</sup> Adapun

---

<sup>100</sup> Q.S Hud Ayat 61

<sup>101</sup> Naf'an." *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*". Graha Ilmu:Yogyakarta:2014), Hal. 235-237.

<sup>102</sup> *Ibid.* Hal.236.

<sup>103</sup> *Ibid.* Hal.237.

penekanan utama dalam pembangunan perekonomian masyarakat menurut Islam adalah:

- a. Pemanfaatan sumberdaya yang telah diberikan Allah kepada umat manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin
  - b. Pemanfaatan sumberdaya tersebut melalui pembagian, peningkatan pendapatan secara merata berdasarkan prinsip keadilan dan kebenaran.
- Islam menganjurkan sikap syukur dan adil serta mengutuk sikap kufur dan zalim, baik terhadap alam maupun sesama manusia.<sup>104</sup>

Pembangunan dalam suatu desa tidak terlepas dari pembangunan kualitas hidup masyarakat desa tersebut, hal itu diwujudkan pemerintah desa dengan memberikan pelayanan prioritas kepada warganya dengan tiga hal. Pertama yaitu terciptanya lapangan pekerjaan dengan segala penataan struktural pemerintahan desa, teknologi, investasi, dan pendidikan. Kedua yaitu memberikan keamanan kepada warganya secara luas dan efektif yang menjamin kebutuhan keamanan warga. Ketiga yaitu, pemberian kekayaan dan pendapatan merata bagi warganya untuk mencegah ketimpangan pendapatan antar warga. Dengan membuka lapangan pekerjaan secara luas dan merata.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> *Ibid.* Hal.251.

<sup>105</sup> *Ibid.* Hal.256-257.

### **BAB III**

#### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Desa Trimodadi**

###### **1. Sejarah Desa Trimodadi**

Desa Trimodadi Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara merupakan desa tertua yang terbentuk pada masa kolonial, yaitu berdiri pada tahun 1936 dengan diawali masuknya penduduk dari pulau Jawa dengan mengikuti program transmigrasi. Desa Trimodadi memiliki ketinggian tanah 120 meter dari permukaan laut, dengan kondisi tanah yang subur dan cocok untuk kegiatan pertanian dan perkebunan. Selama menjalankan pemerintahannya, desa Trimodadi mengalami pergantian kepala desa sebanyak 13 kali yaitu:

**Tabel 3.1**

**Daftar Kepala Desa Beserta Masa Jabatan**

No	Periode	Nama Pejabat
1	1936-1942	Puji Atmo Siswoyo
2	1942-1968	Somo Sadimin
3	1968-1969	Padmo Siswoyo
4	1969-1974	Sarindi Atmo Waskito
5	1974-1978	Ramelan
6	1978-1988	Sarindi Atmo Waskito
7	1988-1998	Sarindi Atmo Waskito

8	1998-2006	Yuwanto Joyo Sumarto
9	2006-2007	Ansyori Rasyid,SH.,MM
10	2007-2013	Surip
11	2013-2014	Surip
12	2014-2015	Ibrodi Wilson, SE.,MM
13	2015-2021	Surip

Sumber: Arsip Desa Trimodadi.<sup>1</sup>

## 2. Kondisi Geografis

### a. Letak dan luas wilayah

Desa Trimodadi merupakan salah satu dari desa yang terletak di Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Luas wilayah Desa Trimodadi  $\pm$  481,8 Ha yang terdiri dari daerah pemukiman dan persawahan tadah hujan. Selain itu kondisi cuaca bersuhu sejuk dan ketinggian sedang.

### b. Batas desa Trimodadi

- a) Sebelah utara berbatasan dengan : Desa Kalibalangan
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan : Sungai Way Pengubuan
- c) Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Ratu Abung dan Desa Kemalo Abung
- d) Sebelah timur berbatasan dengan : Desa Jagang

### c. Jarak dari pusat pemerintahan

- a) Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 6,5 Km

---

<sup>1</sup>Arsip Pemerintahan Desa Trimodadi Dokumentasi Tanggal 14 Mei 2019 Pukul 09:30 WIB.

- b) Jarak dari pusat pemerintahan administrasi : -
- c) Jarak dari ibu kota kabupaten : 20 Km
- d) Jarak dari ibukota provinsi : 120 Km
- e) Jarak dari ibu kota Negara : 513 Km

### 3. Jumlah penduduk

#### a) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

- a) Kelamin laki-laki : 2.113 Orang
- b) Kelamin perempuan : 1.932 Orang
- Jumlah : 4.045 Orang

#### b) Tingkat Pendidikan

**Tabel.3.2**

#### **Tingkat Pendidikan Masyarakat Trimodadi**

Jenis Pendidikan	Jenjang	Jumlah
Lulusan Pendidikan Umum	TK	37
	SD	315
	SMP/SLTP	193
	SMA/SLTA	393
	AKADEMI	23
	Sarjana	2
Lulusan Pendidikan Khusus	Pondok Pesantren	31
	Madrasah	97
	Pendidikan Keagamaan	-

	SLB	-
	Kursus Keterampilan	56

Sumber: Arsip Kependudukan Desa Trimodadi.<sup>2</sup>

c) Jenis Mata Pencaharian Masyarakat

**Tabel 3.3**

**Daftar Mata Pencaharian Masyarakat Desa Trimodadi**

No	Jenis Pencaharian	Jumlah
1	PNS	49
2	ABRI	1
3	Karyawan Swasta	131
4	Wiraswasta	103
5	Tani	738
6	Buruh Tani	539
7	Pertukangan	34
8	Pensiunan	15
9	Nelayan	-
10	Pemulung	3
11	Jasa	22

Sumber: Arsip Kependudukan Desa Trimodadi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.* Dokumentasi Tanggal 15 Mei 2019, Pukul 10.14 WIB.

<sup>3</sup> *Ibid.* Dokumentasi Tanggal 15 Mei 2019, Pukul 13.00 WIB.



d) Jumlah aparatur desa

**Tabel 3.4**

**Jumlah Aparatur Desa Trimodadi**

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Desa	1
2	Kepala urusan	3
3	Kepala dususn/lingkungan	4
4	Staf	-
5	Pengurus RT/RW Tertatar	23

Sumber: Arsip Pemerintahan Desa Trimodadi.<sup>4</sup>

**B. Gambaran Umum BUMDES Wira Karya Desa Trimodadi**

Sejarah pendirian BUMDES Wirakarya didirikan pada tanggal 03 Juli 2012 yang tertuang pada Peraturan Desa Desa Trimodadi Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Badan Usaha Milik Desa. Adapun tujuan pengelolaan BUMDES Wirakarya Desa Trimodadi adalah ingin membantu pemerintah di bidang pembangunan ekonomi pedesaan dengan jalan mewujudkan adanya Unit Usaha Pengolahan Pasar Desa, Unit Usaha Pengelolaan Simpan Pinjam, Unit Usaha Budidaya Ternak Kambing, dan Unit Usaha TPS-3R. Kegiatan usaha tersebut ditumbuh kembangkan bersama masyarakat. Dengan demikian harapan pemerintah bisa tercapai dan terciptanya kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat dapat

---

<sup>4</sup> Loc.It Dokumentasi Tanggal 16 Mei 2019 Pukul 09.00 WIB

terwujud terutama dalam pembangunan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Trimodadi.

Adapaun Visi dan Misi BUMDES Wirakarya Desa Trimodadi yaitu:

a. VISI

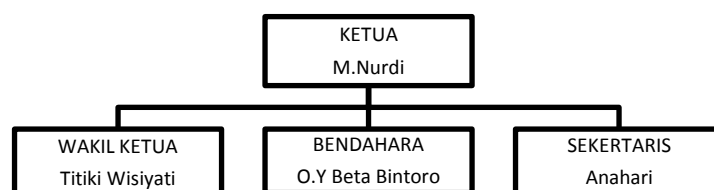
Terwujudnya kesejahteraan masyarakat bersama BUMDES Wira Karya Desa Trimodai melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sesuai dengan motto “MAJU BERSAMA MEMBANGUN DESA YANG AMAN, SEJAHTERA, AGAMIS DAN BERMARTABAT”.

b. MISI

- 1) Pengembangan usaha ekonomi melalui usaha simpan pinjam sektor rill
- 2) Mewujudkan pelayanan sosial melalui sistem jaminan sosial bagi rumah tangga
- 3) Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak
- 4) Mengelola dana program yang masuk kedesa bersifat dana bergulir terutamadalam pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan.<sup>5</sup>

c. Struktur Organisasi

**Gambar.3.1.Struktur Organisasi Bumdes Wira Karya Desa Trimodadi**



<sup>5</sup> Praturan Desa Trimodadi Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Badan Usaha Milik Desa

*Sumber:* Arsip bumdes Wirakarya<sup>6</sup>

d. Jenis usaha pada BUMDes Wira Karya Desa Trimodadi

1) Unit usaha pengelolaan pasar desa

Kegiatan pengelolaan pasar dilakukan oleh BUMDes Wirakarya mulai dari perawatan pasar dan pembentukan kepengurusan pasar desa, sehingga kegiatan jual beli pada pasar dapat aman, teratur, nyaman serta mampu memfasilitasi penjualan hasil bumi warga desa Trimodadi.<sup>7</sup>

2) Unit usaha simpan pinjam

Jenis usaha simpan pinjam desa Trimodadi dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Bersama untuk mampu memberikan bantuan pelatihan, modal dan penyediaan barang terhadap warga yang ingin mengembangkan usaha.

3) Unit usaha peternakan kambing

Dalam melakukan usaha peternakan kambing, pemerintah desa Trimodadi bekerja sama dengan masyarakat untuk mengelola kambing untuk dibudidayakan dengan harapan mampu memberikan keterampilan berternak dan memberikan pendapatan kepada warga.

4) Unit usaha TPS-3R

Merupakan unit usaha terbaru milik Bumdes Wira Karya yang dibentuk pada tahun 2016 dibawah naungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Utara. Unit usaha TPS-3R bergerak dalam proses pengolahan

---

<sup>6</sup> Arsip bumdes wirakarya, di ambil Tangga 30 Mei 2019 Pukul 09.00 WIB

sampah dari masyarakat dengan sistem bank sampah sehingga memberikan pendapatan terhadap para pelaku usaha TPS-3R tersebut.<sup>8</sup>

### **C. Pemberdayaan Sampah Berbasis *reduce, reuse, recycle* Pada Desa Trimodadi**

Pemberdayaan Sampah Berbasis *reduce, reuse, recycle* pada desa Trimodadi memiliki berbagai tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

#### **1. Melakukan Kegiatan Mengurangi Sampah Pada Lingkungan Masyarakat (*Reduce*)**

Pada tahap ini yaitu Unit Usaha TPS-3R desa melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk melakukan pencegahan terhadap pemborosan dari segi penggunaan barang sehari-hari dan beralih untuk lebih efisien dan bijak dalam menggunakan barang terutama yang berpotensi menghasilkan sampah. Didalam yahapan ini Unit Usaha TPS-3R juga memberikan tong sampah kepada masyarakat yang terdiri dari tong sampah organik dan sampah an organik.

#### **2. Melakukan Kegiatan Penggunaan kembali Suatu Barang (*Reuse*)**

Pada tahap ini pemerintah melakukan sosialisasi kepada masyarakat bahwa sampah yang tidak mudah hancur seperti kaca dan plastic untuk dapat digunakan kembali sebagai sarana perabotan rumah tangga dan hiasan halaman rumah. Sehingga produksi sampah pada tingkat masyarakat dapat dikurangi terutama sampah yang sulit diangkut

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Nurdi 29 Mei 2019 Pukul 14.30 WIB.

oleh petugas TPS-3R dan memiliki nilai jual yang sangat rendah seperti sampah kaca, botol dan gelas.

### 3. Melakukan Kegiatan Pemanfaatan Kembali (*Recycle*)

Pada tahapan ini sampah-sampah yang telah diklasifikasi berdasarkan jenisnya oleh masyarakat, maka petugas TPS-3R melakukan pengambilan sampah ke rumah warga sebanyak 235 KK setiap hari rabu dan sabtu dengan sistem *door to door*. Selanjutnya sampah dari masyarakat dilakukan penimbangan dan pencatatan dalam rekening bank sampah oleh pihak TPS-3R dan warga berdasarkan jenis, berat dan harga sampah hari itu.

Tahap selanjutnya para petugas melakukan pemindahan wadah ke sarana pengangkut seperti bentor untuk diangkut ke Tempat Pengolahan Sampah. Dalam proses pengambilan sampah dari masyarakat, Unit Usaha TPS-3R desa Trimodadi memiliki 4 kendaraan bentor merek Viar dan 6 petugas pokok.

Setelah proses pencatatan selesai, maka dilakukan pengangkutan sampah menuju Tempat Pengolahan Sampah (TPS), untuk selanjutnya dilakukan seleksi lebih ketat berdasarkan ukuran dan jenis sampah.

Sampah organik seperti sisa makanan, dedaunan, sayuran, dan buah-buahan maka akan dilakukan pembuatan pupuk kompos dengan melakukan penggilingan, penghalusan, pengeringan dan pegepackan. Sedangkan untuk jenis sampah plastik dilakuakn proses pencacahan dan

pengepresan. Untuk sampah logam maka akan dilakukan penumpukan dan penjualan kepada pengepul logam yang lebih besar.

Dari pelaksanaan penerapan program TPS-3R di desa Trimodadi mayoritas masyarakatnya belum memahami terhadap dampak bahaya sampah dan manfaat ekonomi dari suatu sampah jika dikelola dengan baik. Saat ini nasabah bank sampah yang aktif mayoritas dari masyarakat yang memiliki usaha toko dan lembaga yang menghasilkan sampah sangat banyak seperti pasar dan koperasi unit desa. Jumlah peningkatan pendapatan masyarakat setelah adanya TPS-3R dirasa belum cukup signifikan akan tetapi sudah dapat dirasakan oleh nasabah bank sampah terutama saat pembagian tabungan Bank Sampah setiap satu tahun sekali menjelang Hari Raya Idul Fitri dalam bentuk uang maupun sembako berkisar Rp.500.000 hingga Rp. 700.000 per nasabah dalam setahun. Selain itu, terdapat peningkatan pendapatan masyarakat yang turut serta menjadi pelaksana TPS-3R yang mendapat upah rata-rata Rp 87.500 per orang dalam satu kali proses pengolahan.

Jumlah penerimaan desa yang di dapat dari hasil penjualann olahan sampah dapat dilihat bawah ini:

**Tabel 3.5**

**Pendapatan Tetap Desa Hasil Retribusi Sampah**

<b>No</b>	<b>Nasabah</b>	<b>Jumlah Nasabah</b>	<b>Iuran Perbulan</b>	<b>Pendapatan Tetap Perbulan</b>
1	Nasabah prioritas	29	30.000	870.000 / Bulan
2	Nasabah biasa	206	10.000	2.060.000 / Bulan
<b>Jumlah</b>		<b>235</b>	<b>-</b>	<b>2.930.000</b>

*Sumber: Data Dari Bank Sampah 2019<sup>9</sup>*

Sedangkan untuk pendapatan tidak tetap, yaitu pendapatan dari hasil olahan sampah setiap bulannya yaitu:

**Tabel 3.6**

**Pendapatan Hasil Penjualan Produksi Sampah Periode Januari-April 2019**

No	Bulan	Berat	Jenis	Harga	Jumlah Pendapatan
1	Januari	650 Kg	Pupuk Kompos & Bahan Baku plastik	Rp 2000/Kg	1.300.000
2	Februari	600 Kg	Pupuk Kompos & Bahan Baku plastic	Rp 2000/Kg	1.200.000
3	Maret	750 Kg	Pupuk Kompos & Bahan Baku plastic	Rp 2000/Kg	1.500.000
4	April	700 Kg	Pupuk Kompos & Bahan Baku plastic	Rp 2000/Kg	1.400.000
<b>Jumlah</b>					<b>5.400.000</b>

*Sumber: Data Dari Bank Sampah 2019<sup>10</sup>*

<sup>9</sup> Data Catatan Keuangan TPS-3R Desa Trimodadi di ambil 17 Mei 2019 Pukul 09.45 WIB

<sup>10</sup> Data Catatan Keuangan TPS-3R Desa Trimodadi di ambil 17 Mei 2019 Pukul 09.00

**Tabel 3.7****Total Pendapatan Asli Desa Trimodadi Perbulan**

<b>No</b>	<b>Jenis Kegiatan Usaha</b>	<b>Pendapatan/Bulan</b>
1	Pengolahan Pasar Desa	Rp 1.000.000
2	Unit Usaha Simpan Pinjam	Rp 1.500.000
3.	Unit Usaha Peternakan Kambing	Rp 800.000
4.	Unit Usaha TPS-3R	Rp 1.900.000
	<b>Total</b>	<b>Rp 5.200.000</b>

Sumber: Database Pendapatan Asli Desa 2019.<sup>11</sup>

Pada pengolahan sampah TPS-3R desa Trimodadi pada setiap kegiatannya memiliki tanggungan untuk pembiayaan operasional yang berjumlah Rp.3.500.000 terdiri dari:

- a) Pengeluaran upah tenaga kerja sebesar Rp 2.800.000
- b) Biaya pembelian bahan bakar sebesar kendaraan sebesar Rp.500.000
- c) perawatan kendaraan sebesar Rp.200.000

Dari daftar penerimaan hasil penjualan dan total pengeluaran rutin tersebut menunjukkan terdapat penambahan Pendapatan Asli Desa Trimodadi sebesar Rp 1.900.000. setiap bulannya dan mampu memberi kontribusi 63% dari total Pendapatan Asli Desa Trimodadi setiap bulannya, mengingat jumlah sampah yang dikelola TPS-3R terbilang masih sedikit dan tingkat kesadaran masyarakat yang rendah dalam

---

<sup>11</sup> Data Catatan Keuangan TPS-3R Desa Trimodadi di ambil 17 Mei 2019 Pukul 11.15 WIB



memkanai sampah secara ekonomi. Akan tetapi jika sistem pengolahan sampah berbasis TPS-3R ini jika terus dikembangkan, maka suatu saat akan menjadi penyumbang pendapatan asli desa terbesar pada desa Trimodadi. Karena Unit Usaha TPS-3R dan bank sampah sangat memiliki potensi keuntungan yang menjanjikan.

## **BABI IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Implementasi Program Pemberdayaan Sampah Dengan Prinsip *Reduce, Reuce, Recycle* Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Desa**

Semakin meningkatnya jumlah penduduk dan laju pertumbuhan industri memberikan dampak pada semakin meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan, jika hal itu dibiarkan maka akan diikuti dengan rusaknya alam yang beraakibat dari makin menumpuknya sampah. Dapat kita ketahui, sampah merupakan sesuatu yang bersifat padat yang terdiri dari zat organik maupun zat anorganik yang dianggap tidak berguna dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan serta dapat melindungi kegiatan investasi pembangunan untuk generasi selanjutnya.

Kegiatan pengelolaan sampah telah diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 2008 dan Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 serta dalam pelaksanaannya diatur dalam peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012. Dalam melakukan kegiatan pengolahan sampah, hendaknya dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan yang terdiri dari kegiatan pengurangan dan penanganan.

Proses pengurangan sampah merupakan upaya untuk mengurangi jumlah timbunan sampah yang akan diangkut dan diproses di tempat pengolahan sampah terpadu. Sedangkan kegiatan penanganan sampah harus menggunakan

prinsip 3R yaitu mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*) dan mendaur ulang sampah (*recycle*). Pelaksanaan pengolahan sampah terpadu berbasis masyarakat merupakan pendekatan pengolahan sampah yang sangat efektif, karena didasarkan pada kebutuhan dan permintaan masyarakat serta direncanakan, dilaksanakan dan diawasi oleh masyarakat itu sendiri. Didalam pengelolaan sampah hal yang harus ditanamkan dalam jiwa masyarakat yaitu perubahan *mindset* bahwa sampah jika dikelola dengan baik maka akan dapat menghasilkan produk yang bernilai ekonomi tinggi.

Dalam pelaksanaan pengambilan data melalui wawancara dengan Bapak Surip selaku kepala desa Trimodadi mengenai peran tempat pengolahan sampah berbasis *reduce*, *reuse*, dan *recycle* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa. Beliau menjelaskan sebagai berikut”

“Kami sebagai pemerintah desa merupakan titik acuan tertinggi dalam suatu masyarakat desa terutama dalam membuat suatu kebijakan. Maka dalam setiap kepemimpinannya hendaknya membuat terobosan program baru untuk mengelola aset desa secara optimal dan berkelanjutan. Untuk itu pada desa Trimodadi kita membentuk suatu Badan Usaha Milik Desa yang berlandaskan hukum serta memiliki bergagai macam unit usaha untuk meningkatkan pendapatan desa dan pendapatan masyarakatnya. Hal itu kita atur dalam Peraturan Desa Trimodadi Nomor 2 Tahun 2012 yang bernama BUMDES Wira Karya Desa Trimodadi, yang mana BUMDES tersebut membawahi empat unit usaha yaitu pengelolaan pasar desa, unit pengelolaan usaha simpan pinjam, unit usaha pengelolaan budidaya ternak dan unit usaha TPS-3R yang semua itu kita bentuk dan kita jalankan bersama-sama dengan masyarakat. Harapan kedepan kami dari program ini dapat memberikan bekal keterampilan kepada masyarakat sekaligus untuk memberikan tambahan peningkatan pendapatan masyarakat maupun pendapatan desa ini”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Bapak Surip Tanggal 15 Mei 2019 Pukul 20:00 WIB.

Berdasarkan apa yang dikatakan Bapak Surip diatas memang benar bahwa pada kenyataannya suatu desa harus memiliki suatu badan usaha yang dapat mengelola aset desa semaksimal mungkin untuk digunakan sebesar-besarnya kepentingan masyarakat. Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Nurdi selaku ketua Bumdes Wira Karya dan merangkap sebagai ketua Unit Usaha TPS-3R desa Trimodadi. Dalam wawancara tersebut beliau menjelaskan keadaan dan mekanisme pelaksanaan dan kendala dalam penerapan TPS-3R di Desa Trimodadi. Sehingga dapat dijelaskan beberapa indikator yaitu:

#### 1. Indikator Operasional Dan Produksi Sampah Di TPS-3R Desa Trimodadi

Hasil kuisioner mengenai indikator produksi dengan pertanyaan sudahkah semua sampah dikelo di TPS-3R? maka responden berjumlah 66 (93%) responden menjawab Iya, sedangkan 5 (7%) responden lainnya menjawab Tidak. Hal itu menunjukan bahwa TPS-3R di Desa Trimodadi mampu mengelola semua sampah yang ada dari masyarakat dengan baik.

Adapun pertanyaan mengenai apakah pemberian harga sudah sesuai?. Maka sebanyak 60 (85%) responden menjawab Iya, sedangkan 11 (15%) responden menjawab Tidak. Hal itu menunjukan bahwa pemberian harga kepada masyarakat cukup tinggi dan sesuai dengan setandar harga pembelian sampah dipasaran.

Sedangkan pertanyaan mengenai apakah TPS-3R sudah mengolah menjadi produk bahan baku?, maka sebanyak 50 (70%) responden menjawab Iya, sedangkan sebanyak 21 (30%) responden menjawab Tidak. Hal itu

memberikan informasi bahwa TPS-3R sudah memproduksi sampah menjadi bahan baku untuk selanjutnya diolah menjadi barang jadi untuk suatu industri.

## 2. Indikator Pasar Dan Pemasaran Dari Hasil Pengolahan Sampah Di TPS-3R Desa Trimodadi

Pada TPS-3R desa Trimodadi sistem pemasarannya masih bersifat manual, yaitu masih mengandalkan penyampaian informasi ketersediaan produk hanya melalui obrolan ketika berkumpul dalam kegiatan sosial kemasyarakatan maupun dalam musyawarah desa. Selain itu, minimnya target produksi yang tidak stabil membuat ketersediaan barang di pergudangan masih sedikit dan masyarakat yang ingin membeli produk hasil pengolahan sampah harus melakukan pemesanan dan proses penungguan yang relatif lama. Kendala dalam pemasaran lainnya yaitu kurangnya ketersediaan tempat pemasaran dari hasil produksi yang membuat barang hasil produksi TPS-3R desa Trimodadi masih jarang diketahui masyarakat luas terutama calon konsumen dari daerah lain.

Hal tersebut juga di dukung hasil pengolahan sampah dengan pertanyaan apakah pemasaran produk sudah menggunakan online?, maka sebanyak 11 (15%) responden menjawab Iya, sedangkan 60 (85%) responden menjawab Tidak. Hal itu menunjukan bahwa TPS-3R Desa Trimodadi belum menggunakan sistem online dalam penjualannya dan masih menggunakan promosi manual ke berbagai perkumpulan masyarakat

Sedangkan, pertanyaan mengenai apakah TPS-3R sudah mempunyai tempat pemasaran?, maka sebanyak 5 (7%) responden menjawab Iya dan 66

(93 %) responden menjawab Tidak. Hal itu menunjukkan bahwa TPS-3R desa Trimodadi belum memiliki tempat pemasaran tersendiri dimasyarakat, hingga saat ini tempat pemasaran hasil produk masih system *stock* ditempat pengolahan menunggu pembeli datang untuk kemudian diantarkan kekonsumen.

Pertanyaan mengenai apakah target penjualan hasil pengolahan sampah sudah tercapai?. maka sebanyak 21 (30%) responden menjawab Iya dan 50 (70 %) responden menjawab Tidak. Hal itu menunjukkan belum adanya target penjualan dari hasil produksi sampah yang dipengaruhi jumlah penerimaan sampah yang tidak stabil.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nurdi mengenai permasalahan pemasaran, beliau juga menjelaskan:

“dalam segi pemasaran, TPS-3R kami masih terkendala dengan jumlah produksi yang tidak stabil karena sampah yang kita ambil dari masyarakat terkadang banyak dan terkadang juga sedikit, hal itu yang berakibat pada pemenuhan jumlah barang pesanan konsumen belum biasa langsung kita kasih dan kita kirim, selain itu kita melakukan pemasaran masih menggunakan system manual dengan mendatangi acara ataupun perkumpulan masyarakat. Insyaaallah tidak lama lagi kita akan memulai menggunakan *Market Place* seperti Facebook dan lainnya ”<sup>2</sup>

### 3. Indikator Manajemen Dan Keuangan Dalam Pengolahan Sampah Di TPS-3R Desa Trimodadi

Berdasarkan penelitian mengenai manajemen dan pembiayaan, bahwa awal mula pembentukan Unit Usaha TPS-3R desa Trimodadi, yaitu dibantu oleh pemerintah daerah hanya dalam menyediakan bangunan dan alat. Akan tetapi pada permodalan untuk operasional seperti pembayaran pekerja dan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Nurdi Tanggal 15 Mei 2019 Pukul 20.45 WIB

pembelian bahan bakar, maka TPS-3R desa Trimodadi mengandalkan ketersediaan uang kas dari BUMDES Wira Karya.

Sejak dibentuk pertama kali tahun 2016, TPS-3R desa Trimodadi sudah memiliki struktur organisasi yang baik serta melaksanakan administrasi kegiatan dan keuangan dengan baik juga. Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan Bapak Nurdi selaku ketua Bumdes desa Trimodadi merangkap sebagai ketua unit usaha TPS-3R:

“TPS-3R desa Trimodadi ini sudah dibentuk dan ditetapkan sejak tahun 2016. Permodalan yang pertama kali kita terima adalah bantuan bangunan TPS-3R, alat pengolahan sederhana dan tiga kendaraan gerobak sampah merek Viar. selain itu, Alhamdulillah juga dalam pelaksanaan pembentukan dan administrasi dapat berjalan dengan baik hal itu kita bakukan didalam peraturan desa Trimodadi nomor 2 tahun 2012 mulai dari ketua hingga kepada pelaksana TPS-3R ini. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan operasional, semua berjalan dengan baik tanpa tumpang tindih kewenangan”.

Sedangkan dari hasil oleh kuisioner dengan indikator manajemen dan keuangan, maka pertanyaan apakah pengelolaan TPS-3R sudah memiliki organisasi yang baik?, maka sebanyak 65 (92 %) responden menjawab Iya, dan 6 (8%) responden menjawab Tidak. Hal tersebut menunjukan bahwa didalam operasional TPS-3R desa Trimodadi sudah memiliki struktur organisasi yang baik dimulai dari ketua sampai dengan tingkat pelaksana.

Sedangkan untuk pertanyaan apakah TPS-3R sudah mencatat keuangan dengan baik?, maka sebanyak 60 (85%) responden menjawab Iya dan 11 (15%) responden menjawab Tidak. Hal itu menunjukan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan, TPS-3R desa Trimodadi sudah melakukan

pencatatan baik ditingkat internal pengelola maupun kepada nasabah bank sampah.

Pada pertanyaan apakah permodalan di TPS-3R sudah mencukupi?, maka sebanyak 4 (6%) responden menjawab Iya dan 67 (94%) menjawab Tidak. Hal itu memberikan keterangan bahwa permodalan dalam pelaksanaan operasional TPS-3R desa Trimodadi masih sangat minim dan membutuhkan suntikan dana dari investor.

#### 4. Indikator Kebijakan Pemerintah Untuk TPS-3R Desa Trimodadi.

Pemerintah merupakan peranan tertinggi yang langsung berhadapan dengan masyarakat sebagai pelaksana suatu kebijakan. Kebijakan TPS-3R tidak akan berjalan tanpa adanya peran dan kontribusi pemerintah secara konsisten dan berkelanjutan. Peran pemerintah pada pelaksanaan kegiatan TPS-3R desa Trimodadi sudah cukup baik walaupun pelaksanaan pelatihan dan pengembangan hanya dilakukan satu kali ketika pertama kali TPS-3R dibentuk. Pemberian pelatihan yang minim mengakibatkan tenaga kerja banyak yang merasa bingung serta butuh adaptasi yang tidak sebentar dalam melaksanakan kegiatan. Terkait peran pemerintah disampaikan juga oleh bapak Surip dalam sesi wawancaranya yaitu:

“pemerintah sebenarnya sudah cukup baik dalam turut serta mengembangkan TPS-3R ini, akan tetapi pemberian pelatihan dan pengembangan tentang bagaimana pengolahan TPS-3R ini supaya lebih maju masih sangat sedikit. Dulu pernah ada satu kali pada saat pertama kali TPS-3R ini dibentuk. Pada saat ini kami melakukan penambahan ilmu dengan cara *autodidak* menggunakan media yang ada seperti internet dan buku, sedangkan untuk pekerja yang baru mereka akan diberi pelatihan autodidak dari para pendahulunya”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara Bapak Surip Pada Tanggal 16 Mei 2019 Pukul 19.00 WIB.



Dari wawancara tersebut menjelaskan TPS-3R desa Trimodadi sangat membutuhkan pelatihan dan pembinaan yang konsisten dan berkelanjutan. Hal tersebut juga di dukung dengan hasil kuisioner dengan pertanyaan sudahkah pemerintah setempat memberikan pelatihan pengembangan TPS-3R?, maka sebanyak 16 (23%) responden menjawab Iya, dan 55 (77 %) menjawab Tidak. Hal tersebut menunjukan bahwa peran pemerintah dalam turut serta mengembangkan TPS-3R masih belum secara intensif dan berkelanjutan.

Pada pertanyaan apakah ada kemudahan akses dari pemerintah setempat dalam menjalankan operasional TPS 3R?, maka sebanyak 11 (15%) responden menjawab Iya, dan sebanyak 60 (85%) responden menjawab Tidak. Hal tersebut menunjukan belum adanya akses yang baik dari pemerintah dalam melaksanakan operasional TPS-3R di desa Trimodadi.

Sedangkan pada pertanyaan apakah kebijakan yang dibuat pemerintah setempat sudah mendukung kegiatan TPS-3R?, maka sebanyak 21 (30%) responden menjawab Iya dan 50 (70%) responden menjawab Tidak. Hal itu meberikan informasi bahwa selama ini pemerintah setempat belum memberikan kebijakan yang mendukung jalannya TPS-3R di desa Trimodadi. mengingat peran TPS-3R ini merupakan salah satu kebijakan startegi nasional yang dimanatkan oleh Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017.

##### 5. Indikator Kondisi Ekonomi Pada TPS-3R Desa Trimodadi

Berdasarkan kuisioner maka pada pertanyaan apakah ada peningkatan pendapatan masyarakat setelah adanya TPS-3R?, maka sebanyak 68 (96%)

responden menjawab Iya dan 3 (4 %) responden menjawab Tidak. Hal itu memberikan informasi bahwa terjadi peningkatan pendapatan masyarakat setelah adanya TPS-3R walaupun dalam bentuk tabungan yang dibagikan satu tahun sekali dan kepada masyarakat yang bekerja sebagai buruh harian di TPS-3R.

Sedangkan pada pertanyaan apakah masyarakat sekitar turut serta dalam mengelola TPS-3R?, maka sebanyak 66 (93%) responden menjawab Iya dan sebanyak 5 (7%) responden menjawab Tidak. Hal itu menunjukan bahwa TPS-3R sudah memberikan pekerjaan kepada masyarakats sekitar dalam mengelola sampah menjadi produk yang bernili ekonomi.

Pada pertanyaan sudahkah TPS-3R memberikan peningkatan pendapatan asli desa?. maka sebanyak 48 (68%) responden menjawab Iya, dan 23 (32%) menjawab Tidak. Hal tersebut menunjukan bahwa TPS-3R sudah memberikan peningkatan pendapatan asli desa walaupun belum signifikan.

TPS-3R dalam kegiatannya selalu mengupayakan wujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat baik dari sisi masyarakat maupun dari sisi pengelola TPS-3R. Peran serta masyarakat tidak lepas dari target system rantai kegiatannya, hal itu diwujudkan dalam peran masyarakat lingkungan yang diberi wewenang penuh untuk turut serta dalam melakukan kegiatan pengolahan sampah di TPS-3R, hal baik yang dapat diambil dari turut sertanya masyarakat dalam mengelola sampah yaitu diberikannya sejumlah upah harian berkisar Rp 30.000-50.000 dalam sehari, tergantung dengan jumlah sampah yang diolah menjadi kompos maupun bahan baku. Selain itu, peningkatan

pendapatan masyarakat dapat dirasakan juga kepada masyarakat yang tergabung dalam nasabah bank sampah, mereka akan mendapatkan manfaat dari tabungan sampah pada saat pembagian tabungan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali mendekati hari raya Idul Fitri. Keberadaan TPS-3R juga turut berkontribusi dalam kemajuan desa, hal itu diwujudkan dalam memberikan sumbangan kepada pendapatan asli desa walaupun belum secara signifikan peningkatannya dan digunakan untuk keperluan operasional pemerintahan desa Trimodadi.

#### 6. Indikator Dampak Lingkungan Pada TPS-3R Desa Trimodadi

Aspek dari dampak pencemaran lingkungan terhadap adanya TPS-3R desa Trimodadi terbilang sudah cukup baik. Hal itu dibuktikan dengan pengolahan air limbah sisa pengomposan dan pencucian dilakukan dengan baik melalui proses *filterisasi* menggunakan sistem resapan tanah yang dicampur dengan jerami, batu, dan arang sesuai dengan peraturan Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Lingkungan Hidup. Pada sistem perwadahan, TPS-3R desa Trimodadi sudah membagi dua buah tong sampah untuk sampah organik dan sampah anorganik, sehingga sampah yang diangkut oleh petugas sudah terpisah sehingga mempermudah pelaksanaan pemilahan tingkat lanjut dan proses pengomposan. Selain itu, hasil dari pelaksanaan pengambilan sampah dan pengolahan sampah di desa Trimodadi sudah memberikan wajah desa baru yang lebih bersih dan segar dengan hilangnya tumpukan sampah dimasyarakat terutama sampah pada pasar tradisional.

Hal tersebut juga didukung kuisioner pada pertanyaan apakah keberadaan TPS-3R sudah menciptakan lingkungan yang bersih?. maka sebanyak 71 (100%) responden menjawab Iya, dan 0 (0%) responden menjawab Tidak. Hal itu menunjukkan bahwa TPS-3R sudah melaksanakan salah satu tugasnya dengan baik yaitu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Sedangkan pada pertanyaan apakah pengolahan sampah TPS-3R sudah ramah lingkungan?, maka sebanyak 66 (93%) responden menjawab Iya, dan 5 (7%) menjawab Tidak. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pengelolaan sampah dilakukan dengan baik mulai dari hulu sampai hilir tanpa meninggalkan residu berbahaya yang dapat mencemari lingkungan dan manusia.

Untuk pertanyaan apakah anda setuju dengan adanya TPS-3R?, maka responden berjumlah 71 (100%) menjawab Iya dan 0 (0%) responden menjawab Tidak. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden menerima keberadaan TPS-3R di Desa Trimodadi.

#### 7. Indikator Kemitraan Usaha Pada TPS-3R Desa Trimodadi

Pada aspek kemitraan, TPS-3R desa Trimodadi masih terbilang buruk dan belum memiliki kemitraan yang berkualitas. Jawaban responden mengenai kemitraan TPS-3R desa Trimodadi, mayoritas responden menjawab kemitraan TPS-3R belum baik dan belum berkualitas.

Penjelasan tersebut didukung juga pada pertanyaan apakah TPS-3R sudah menjalin kemitraan yang baik?, maka sebanyak 52 (73%) responden

menjawab Iya dan 19 (27%) responden menjawab Tidak. Hal tersebut menunjukkan bahwa TPS-3R sudah menjalin kemitraan dengan usaha lain terutama pengepul.

Sedangkan pada pertanyaan apakah TPS-3R sudah bermitra dengan pihak swasta maupun pemerintah?, maka sebanyak 7 (10%) responden menjawab Iya dan 64 (90%) responden menjawab Tidak. Hal itu menunjukkan bahwa TPS-3R belum bermitra ketingkat yang lebih tinggi terutama pada perusahaan swasta maupun pemerintah.

Pada pertanyaan apakah kemitraan TPS-3R sudah maksimal?, maka sebanyak 8 (11%) responden menjawab Iya, dan sebanyak 63 (89%) responden menjawab Tidak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemitraan TPS-3R belum cukup maksimal dan harus butuh perbaikan kemitraan supaya dapat meningkatkan penjualan maupun produksinya

Hal tersebut sejalan dengan yang diutarakan juga oleh Bapak Nurdi dalam wawancara yaitu:

“kemitraan TPS-3R desa Trimodadi ini masih terbilang buruk. Hal itu masih perlahan kami perbaiki karena kami masih memprioritaskan perbaikan dari segi produksi. Kami ingin ketika kita sudah membuat suatu perjanjian kerjasama, maka barang kita selalu siap untuk dipasarkan. Jika produksi kita belum diperbaiki sebaik mungkin dikhawatirkan mitra usaha kita nanti menjadi kecewa. Saat ini mitra penjualan kami masih sekedar pengepul dan Insyaallah kedepannya kita mencoba tawaran dengan pemerintah setempat untuk membeli produk kita terutama untuk keperluan pupuk pertamanan kota”

Faktor terbesar belum mampunya TPS-3R desa Trimodadi untuk bermitra kepada pihak lain yaitu tidak setabilnya jumlah produksi sampah yang

dihasilkan terutama pupuk kompos sehingga penjualannya dilakukan ketika jumlah pupuk kompos sudah layak untuk dijual.<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Surip dan Bapak Nurdi dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan penerapan TPS-3R Desa Trimodadi secara garis besar dipengaruhi oleh:

- a. Kurangnya apresiasi masyarakat terhadap pelaksanaan program TPS-3R ini, saat ini masyarakat hanya sekedar mendukung program nya saja akan tetapi tidak diikuti dengan peran aktif untuk memilah dan bergabung dalam nasbah bank sampah, sehingga sampah yang diambil dari masyarakat masih sangat sedikit jumlahnya
- b. Kurangnya permodalan dalam kegiatan operasional pengolahan, terutama belum tersediannya alat pencacah dan *pengepres* plastik yang belum berkualitas. Sehingga belum mampu meningkatkan kualitas jual dari produk pengolahan sampah
- c. Kurangnya sumberdaya manusia yang berkompeten dalam pengolahan sampah serta pemasaran produk hasil pengolahan sampah
- d. Kurangnya perhatian dari pemerintah terkait, terutama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Utara dalam menangani permasalahan residu

Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa kebijakan ini dibuat dan dilaksanakan sebesar-besarnya untuk kepentingan masyarakat. Akan tetapi masih saja terdapat beberapa masyarakat lebih memilih membuang sampah

---

<sup>4</sup> Wawancara Bapak Nurdi Pada Tanggal 26 Mei 2019 Pukul 21.00 WIB.

dan membakarnya disekitar rumah, hal tersebut akan berdampak pada pencemaran udara dan tanah dilingkungan masyarakat tersebut. Untuk waktu dekat ini aparat pemerintah desa Trimodadi akan lebih giat melakukan kampanye sadar sampah kepada masyarakat terutama disela-sela acara arisan, musyawarah desa, dan kegiatan sosial lainnya. Dengan harapan mampu mengubah *mindset* masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan dan menyadari tentang manfaat bank sampah.

**B. Dampak Program Pemberdayaan Sampah Melalui Sistem *Reduce, Reuce, Recycle* Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Serta Pendapatan Asli Desa Trimodadi**

**a. Pemberdayaan Sampah Melalui Sistem *Reduce, Reuce, Recycle* Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat**

Pendapatan masyarakat merupakan salah satu indikator dalam melihat tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam melakukan kegiatan bank sampah, secara tidak langsung mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan yang diberikan nasabah bank sampah dari hasil menabung terbilang kecil dan hanya dapat dirasakan kepada nasabah bank sampah pada saat Raya Idul Fitri dalam bentuk uang maupun sembako berkisar Rp.500.000 hingga Rp. 700.000 per nasabah setiap tahun sekali. Selain itu, terdapat peningkatan pendapatan masyarakat yang turut serta menjadi pelaksana TPS-3R rata-rata Rp 87.500 per orang dalam satu kali proses pengolahan.

- b. Pemberdayaan Sampah Melalui Sistem Reduce, Reuce, Recycle Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

Upaya yang dilakukan pemerintah desa Trimodadi dalam meningkatkan pendapatan desa sudah cukup baik yaitu dengan membentuk program pemberdayaan sampah melalui Unit Usaha Bumdes TPS-3R yang direncanakan, dibuat, diajalkanakan, dan diawasi oleh pemerintah desa bersama masyarakat. Adapun dalam menjamin tertibnya suatu pembukuan, maka pemerintah desa Trimodadi menggunakan manajemen keuangan dengan prinsip bank sampah yang sampai saat ini hasil kegiatan usaha TPS-3R sudah mampu menyumbang pendapatan asli desa sebesar 63 % atau setara Rp 1.900.000. dari seluruh total Pendapatan Asli Desa Trimodadi. Hal tersebut harus terus ditingkatkan, mengingat jumlah sampah yang dikelola TPS-3R terbilang masih sedikit dan tingkat kesadaran masyarakat yang rendah dalam memkanai sampah secara ekonomi masih sangat rendah.

**C. Program Pemberdayaan Sampah Melalui Sistem *Reduce, Reuce, Recycle* Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Serta Pendapatan Asli Desa Trimodadi Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Planet bumi, yang dalam bahasa Alqur'an disebut dengan *ardhun* atau *al-ardh*, merupakan planet yang dihuni oleh manusia dan penghuni bumi lainnya untuk melakukan segala aktivitas dan sekaligus juga tempat untuk mencari penghidupan. Begitu penting peran dan keberadaan pelanet bumi ini bagi kehidupan manusia, sehingga wajar jika Alqur'an menaruh posisi bumi yang



sangat tinggi karena didalamnya terdapat segala sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Sejak lama, manusia sudah diamanahkan sebagai khalifah untuk mengelola bumi dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah dalam Surah al-Baqarah Ayat 29-32:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾  
 وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾  
 وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَتُبْئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾  
 قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya :”Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk

kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya

aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar" mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana" (Q.S. Al-Baqarah:29-32)<sup>5</sup>

Secara umum ayat tersebut menjelaskan informasi tentang penciptaan bumi oleh Allah lengkap dengan segala isinya. Bahkan sebelum menciptakan manusia pertama, Allah telah menginformasikan kepada malaikat tentang rencana-Nya untuk menciptakan manusia di planet bumi, dengan fungsi utamanya sebagai khalifah (pengganti) dalam mengelola bumi. Pada awalnya malaikat yang telah lebih dahulu diciptakan dari pada manusia merasa keberatan dengan rencana Allah tersebut mengingat karakter buruk manusia yang membahayakan sesama dan sekaligus juga dapat merusak bumi itu sendiri.<sup>6</sup>

Diantara perilaku buruk manusia yang Allah sampaikan kepada para malaikat bahwa manusia itu bisa berbuat kerusakan dimuka bumi dan bahkan bisa saling menumpahkan darah. Namun kemudian, setelah Allah menjelaskan tentang kelebihan manusia di balik kelemahan-kelemahan itu, para malaikat

---

<sup>5</sup> Q.S. Al-Baqarah Ayat 29-32

<sup>6</sup> Muhammad Amin Suma, "*Tafsir Ayat Ekonomi*", (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2015), Hal.29-31.

pun akhirnya mengakui kelebihan manusia seraya menerima dan menyadari tentang kekurangan dan kelemahan yang ada di dalam dirinya sendiri.

Untuk itu kita semua yang dijadikan oleh Allah SWT sebagai khalifah harus wajib menjaga bumi dan dilarang untuk membuat kerusakan dimuka bumi ini salah satunya yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya dan melakukan pengolahan sampah sebaik mungkin untuk mencegah kerusakan bumi.

Perbuatan merusak bumi adalah perbuatan yang tercela dan sangat dilarang oleh Allah. Bukankah Allah SWT telah berfirman dalam Surah Ar-Rum Ayat 41-42:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي

عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ

الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya: “telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka

itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." (Q.S. Ar-Rum: 41- 42).<sup>7</sup>

Islam merupakan agama yang mempunyai sifat universal dan komprehensif. Bersifat universal yaitu ajaran Islam dapat diterapkan sepanjang waktu dan saat sampai nanti pada hari kiamat, sedangkan Islam bersifat komprehensif memiliki arti bahwa islam merupakan ajaran yang menyangkup seluruh kegiatan manusia baik bersifat ibadah (ritual) maupun yang bersifat social (muamalah). Manusia sebagai khalifah yang wajib memakmurkan bumi harus mempunyai kebijakan mengenai pengelolaan sampah, salah satunya yaitu Majelis Ulama Indonesia melalui fatwanya Nomor 47 Tahun 2014 tentang pengolahan sampah. Seperti yang diterapkan pada TPS-3R desa Trimodadi memiliki tujuan utama yaitu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dengan mengelola sampah bersama masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat maupun pendapatan desa. Dengan memanfaatkan permodalan dari pemerintah dan kas desa. Pemerintah desa Trimodadi dapat melakukan kegiatan operasional pengolahan sampah berbasis TPS-3R untuk mengolah sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga mulai dari sayuran, kaca, plastic dan sampah lainnya untuk diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual. TPS-3R juga melakukan proses penimbangan, pencatatan, pengangkutan, pengolahan dan penjualan menggunakan tenaga kerja masyarakat sekitar, sehingga masyarakat merasa senang mendapatkan suatu pekerjaan tambahan dan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya.

---

<sup>7</sup> Q.S. Ar-Rum ayat 41- 42

Pengolahan sampah di TPS-3R desa Trimodadi secara ekonomi Islam. Peneliti melihat dari sudut pandang pencegahan *Israf* dan *Tabzir*. *Israf* yang memiliki arti boros sedangkan *Tabzir* memiliki arti mubazir. Allah telah mengingatkan berbutan *Tabzir* didalam Al'Qur'an surah Al-Isra: 26-27 yaitu:

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya:”dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.Q.S Al Isra: 26-27.<sup>8</sup>

Sedangkan untuk perbuatan boros (Israf), Allah telah melarang keras didalam penggalan surah Al-An'am: 141 yaitu:

۞ وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ كُلُوا مِن ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَعَآثُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Artinya: “dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam

<sup>8</sup> Q.S Al Isra ayat 26-27

buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (Q.S Al-An’am: 141)<sup>9</sup>

Dari penjelasan kedua ayat tersebut, dapat menjadi dasar pelaksanaan kegiatan TPS-3R di desa Trimodadi. Kegiatan tersebut mengelola semua sampah sehingga tidak ada sampah yang terbuang secara sia-sia serta, memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk tidak berperilaku boros terhadap penggunaan barang untuk keperluan sehari-hari. Selain itu, penerapan sistem bank sampah yang baik dapat memberikan dorongan semangat kepada masyarakat dalam memaknai sampah sebagai suatu hal yang memiliki nilai ekonomi. Wujud semangat masyarakat dalam memaknai sampah yaitu turut serta aktif maupun pasif dalam memilah dan menabung sampah di bank sampah dan menanamkan rasa ikhlas kepada masyarakat untuk bersodakoh sampah.

Keuntungan masyarakat dan desa dari adanya TPS-3R dengan sistem bank sampah yaitu dapat memberikan peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan pendapatan asli desa untuk melaksanakan kegiatan pemerintahan yang berdampak pada kemandirian desa dan masyarakatnya untuk mengelola sampah dengan sebaik mungkin dalam meningkatkan suatu pendapatan.

---

<sup>9</sup> Q.S Al-An’am ayat 141

Wujud pelaksanaan pengolahan sampah berbasis TPS-3R di desa Trimodadi secara keseluruhan sudah memenuhi kriteria prinsip ekonomi Islam, walaupun dari segi pendapatan asli desa dan pendapatan masyarakat masih terbilang rendah dan perlu banyak perbaikan dan pelatihan. Serta harus didukung dari sisi permodalan yang lebih banyak dan peran aktif pemerintah

Desa mandiri pada dasarnya, merupakan suatu kemampuan desa dalam mengelola aset dan kekayaan desa dengan sebaik-baiknya untuk digunakan secara penuh dalam mensejahterakan masyarakatnya tanpa bergantung oleh pemerintah. Demikian juga dengan keberadaan Unit Usaha TPS-3R desa Trimodadi yang memberikan dorongan kepada masyarakat untuk memaknai sampah jika dikelola dengan baik maka akan memberikan dua keuntungan. *Pertama* lingkungan menjadi bersih dan sehat sehingga pencemaran air dan tanah akibat sampah dapat dihilangkan. *Kedua* masyarakat yang menjadi anggota bank sampah akan mendapatkan keuntungan dari pembagian tabungan setiap tahun sekali yaitu pada menjelang Hari Raya Idul Fitri, sehingga masyarakat dapat terbantu dalam pemenuhan kebutuhan hariannya terutama saat mempersiapkan Hari Raya Idul Fitri.

Selain keuntungan yang diperoleh oleh masyarakat nya, dari sisi pendapatan asli desa juga mengalami peningkatan walaupun belum secara signifikan. Penerimaan asli desa tersebut dapat digunakan untuk keperluan administrasi desa, peningkatan pelayanan kepada masyarakat serta dapat mengindarkan masyarakat untuk bersifat boros dan mubazir sehingga mampu

terwujud masyarakat desa yang mandiri dalam mengelola sampah menjadi bernilai ekonomi.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian mengenai peran tempat pengolahan sampah *reduce*, *reuse*, dan *recycle*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program Pemberdayaan Sampah Melalui Sistem Reduce, Reuse, Recycle

Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Serta Pendapatan Asli Desa Trimodadi dalam mengelola sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga dari masyarakat secara keseluruhan sudah cukup baik, hal itu diwujudkan dengan manajemen operasional yang baik dan hasil produksi yang berkualitas. Adapun kendala dalam pelaksanaan program pemberdayaan sampah yaitu: *pertama*, karena masih rendahnya *mindset* masyarakat untuk memaknai bahaya dari sampah dan keuntungan sampah jika dikelola dengan baik dan benar. Hingga saat ini masyarakat masih banyak yang membuang dan membakar sampah sembarangan dilingkungan sekitar tempat tinggal mereka. *Kedua*, rendahnya permodalan dalam melaksanakan kegiatan operasional. *Ketiga*, kurangnya tenaga ahli yang berkompeten untuk mendukung kegiatan produksi dan pemasaran. *Keempat*, kurangnya perhatian pemerintah setempat dalam mendukung kegiatan pengolahan sampah berbasis TPS-3R. tersebut.

2. Sejak adanya Pemberdayaan Sampah melalui Unit Usaha TPS-3R Desa Trimodadi pendapatan masyarakat relatif meningkat walaupun belum

signifikan. Peningkatan pendapatan masyarakat diterima melalui hasil tabungan bank sampah maupun masyarakat yang turut bekerja di TPS-3R yang dibagikan setiap setahun sekali menjelang hari Raya Idul Fitri dengan kisaran tabungan Rp 500.000- 700.000. Selain itu peningkatan pendapatan masyarakat juga dirasakan oleh masyarakat yang turut bekerja pada Unit Usaha TPS-3R dengan perolehan upah sebesar Rp 87.500 per orang dalam satu kali pengolahan. Sedangkan, Peningkatan pendapatan asli desa mengalami peningkatan walaupun masih sangat rendah sebesar Rp 1.900.000. setiap bulannya dan mampu memberi kontribusi 63% dari total Pendapatan Asli Desa Trimodadi setiap bulannya, hal itu dipengaruhi oleh keputusan aparat desa Trimodadi yang menginginkan pembagian keuntungan dari pengolahan sampah lebih diprioritaskan untuk kegiatan operasional dan kesejahteraan para pekerja TPS-3R itu sendiri.

3. Pengolahan sampah berbasis TPS-3R desa Trimodadi sudah memenuhi kriteria ekonomi Islam. Hal itu diwujudkan dalam pelaksanaan operasional yang sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, Undang-undang, dan fatwa MUI. Pemberdayaan sampah melalui Unit Usaha TPS-3R memiliki tujuan untuk mencegah perbuatan *israf* (boros) dan *tabdzir* (mubazir) dikalangan masyarakat. Pemberdayaan Sampah menjadikan sampah yang tidak bernilai guna diubah menjadi bernilai ekonomi dengan dikelola dengan baik di TPS-3R untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa Trimodadi. Sehingga kemandirian desa Trimodadi dapat terwujud dengan kemampuan desa untuk mandiri dalam menambah

pendapatan desa dan masyarakatnya, Selain itu, dampak adanya TPS-3R mampu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta menciptakan keharomonisan antara manusia dan alam tanpa meninggalkan peran pemerintah untuk melaksanakan tugas beserta kewajibannya kepada masyarakat.

## **B. Saran**

Pemerintah harus berkontribusi secara aktif terutama dalam hal pembinaan dan permodalan. Jika permodalan dan pembinaan terhadap Program pemberdayaan sampah melalui Unit Usaha TPS-3R sudah tercukupi, maka kegiatan TPS-3R dapat menjadi maksimal

Melihat partisipasi masyarakat yang masih sembarangan membuang sampah, hendaknya berbenah diri untuk memaknai sampah dengan bersama-sama mengumpulkan sampah dan menempatkannya di tempat sampah yang disediakan Unit Usaha TPS-3R pada masing-masing tempat dan rumah. Selain itu, menanamkan perilaku bersodakoh sampah sehingga dapat lebih mengoptimalkan penerimaan sampah dari masyarakat.

Peran desa pemerintah desa sebagai penyelenggara harus lebih intensif dalam memberikan evaluasi dalam setiap kegiatan sehingga dapat memperbaiki proses pengolahan sampah dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim,"Ekonomi Makro Islam",(PT Raja Grafindo Persada:Jakarta,2007).
- Alex.S,"Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik",(Pustaka Baru Press:Yogyakarta,Cet.Pertama).
- Arif Budiaman."Teori Ekonomi Makro",(FE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2002).
- Budiono, "Pengantar Ilmu Ekonomi", (Erlangga:Jakarta,2002).
- Dede Dadang Suyaman. "Kewirausahaan dan Industri Kreatif". (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Dede Dadang Suyaman."Kewirausahaan dan Industri Kreatif". (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Eka Utami, "Buku Panduan Sistem Bank Sampah Dan 10 Kisah Sukses," (Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia, 2013).
- Enri Damanhuri, Tri Padmi, "Pengolahan Sampah",(Bandung: Fakultas Teknik Sipil dan Teknik Lingkungan ITB,2010).
- Erwati Aziz,"Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam", (Pustaka Pelajar:Yogyakarta,2013).
- Faozan Amar, "Ekonomi Islam Sebagai Suatu Pengantar", (Jakarta:UHAMKA Press, 2016)
- Hanif Nurcholls, "Pemerintahan Desa", (Erlangga;Jakarta,2014)
- Harahab Isnaini, Dkk."Hadis-Hadis Ekonomi"(Kencana:Jakarta,2015).
- Idri. "Hadis Ekonomi" (Jakarta: Prenamedia,2015
- Irawan dan Suparmoko, "Ekonomika Pembangunan".(Yogyakarta:BPFE,2002).
- Kementerian Pekerjaan Umum C.03,"Modul Pengolahan Sampah Berbasis 3R",(Kementerian Pekerjaan Umum dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Pengembangan dan Penelitian Pemukiman:Bandung,2010)
- Kuncoro Sejati, "Pengolahan Sampah Terpadu",(Yogyakarta: IKAPI,2009).
- Muhammad Amin Suma, "Tafsir Ayat Ekonomi", (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2015)
- Naf'an. "Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah".Graha Ilmu:Yogyakarta:2014)
- Nazir "Metode Penelitian", (Bogor:Ghalia Indonesia,2005)
- Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, "Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional".(Jakarta:Kencana,2010).

- Prathama Rahardja, Mandala Manurung, "Teori Ekonomi Makro" ,(Lembaga Penerbit FE UI: Jakarta,2010)
- Prijono Tjiptoherijanto. "Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi".
- Rahardjo Adisasmita."Pembangunan Ekonomi Perkotaan". (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005)
- Rahman Mulyawan. "*Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*". (UNPAD Press:Semarang ,2016.
- Rudi Hartono, "E-Book Penanganan dan Pengolahan Sampah", (Jakarta:Niaga Sewadaya, 2008)
- Sadono Sukirno, "(PT Raja Grafindo Persada:Jakarta,2000)
- Saibani, "Tata Kelola Keuangan Desa Dan Pembangunan Desa Buku II", (Bee Media Pustaka:Jakarta,2016)
- Sugiono."Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D". (Bandung: Alfabeta,2011).
- Syauqi Irfan dan Laily Dwi A."Ekonomi Pembangunan Syariah"(PT Raja Grafindo Persada:Jakarta,2016).
- Taufiqurrahman. "E-Book Kebijakan Publik", (Jakarta,FISIP Universitas Moestopo Beragama,2014
- Tresna Sastrawijaya, "Pencemaran Lingkungan"PT Rineka Cipta:Jakarta,2000)
- Wisnu Arya Wardana. "Dampak Pencemaran Lingkungan" (Yogyakarta:Andi Offset,2004).
- Yuliansyah dan Rusmianto. "Akuntansi Desa". (Jakarta:Salemba Empat,2016).
- Yunia Ika Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi. "Prinsip Dasar Ekonomi Islam". (Jakarta:Prenamedia,2014).
- Yusuf Qardhawi."Norma dan Etika Ekonomi Islam"(Gema Insani:Depok,2006).

#### Jurnal:

- Moniaga Brenda Rapunzel.dkk,"Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pendapatan pada pemilik warung sembako dikota manado".Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Mando.
- Agoes Hendryanto dan Afid Burhanuddin. "Bank Sampah". Journal of Social Empowerment. STKIP PGRI Pacitan. 2017.
- Ainul Yakin,"Pandangan Al Qur'an Tentang Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesetaraan Gender",Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan,2015

- Anih Sri Suryani,"Peran Bank Sampah Dalam Efektifitas Pengolahan Sampah", (Jakarta:Pusat Pengkajian Data dan Informasi Sekretariat Jendral DPR RI,2014),
- Anih Sri Suryani. "Peran Bank Sampah Dalam Efektifitas Pengelolaan Sampah"Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretarian Jenderal Republik Indonesia. 2014.
- Arief Fadhilah.dkk,"Kajian Pengolahan Sampah Kampus", Jurnal Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro,Semarang,2011
- Arifur Rahman dan Tanisa Tasmim. "Solid Waste Management Strategy & Improvment of Existing Scenario Based On Market Waste". Global Journal Of Researces In Engineering Civil and Structural Engineering. Khulna University of Engineering & Teknologi, Bangladesh. 2013
- Bagja Waluya,"Pengelolaan Lingkungan Hidup",Jurusan Pendidikan Geografi Univbersitas Pendidikan Indonesia,Bandung
- Coristya Berlian Ramadana.dkk,"Keberadaan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Penguatan Ekonomi Desa"Jurnal Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang,
- Corry Yohana,"Training On Utilization Of Plastik Waste And Banana Bark Become An Economical Value Innovation Product"Jurnal Pemberdayaan Madani Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta,2017
- Dedi Iskanto.dkk"Pengaruh Kulatias Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah DI Badan Usaha Milik Desa"Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau,
- Dian Kasih dkk, Studi Perencanaan dan Pemanfaatan TPS-3R Untuk Sampah TPS (Tempat Pengolahan Sampah Rumah Tangga)". Jurnal Dampak Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara. 2018
- Pengolahan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya". Jurnal Manusia Dan Lingkungan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Indonesia.2016.
- Elma Susanti,dkk. "Strategi Program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam pengolahan samapah di kota Tembilahan". Jurnal Ilmu Lingkungan Universitas Riau. 2017
- Erwin Ndakularak .dkk, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mmepengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Atau Kota Di Provinsi Bali", Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisni Universitas Udayana,Bali.
- Fajar Sidik."Mengenali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa". Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta. 2015.
- Fatmawati M. Lumintang,"Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Longgowa timur"Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado,2013.
- Dona Asteria dan Heru Heruman. "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi .

- Helena J Kristina. "Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah Di Indonesia". Jurusan Teknik Industri. Universitas Pelita Harapan.2014.
- Irwanto Purwanto .dkk,"Perencanaan Sistem InformasiTransaksi Tabungan Bank Sampah Garut".Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut,2012.
- Khofiyah Fatimah.Dkk,"Tingakt Pendapatan Petugas k3l Universitas Padjajaran  
",Jurnal Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik , Universitas Padjajaran.
- Lawrence Bowdish. "Trash To Trasure". US.Chamber Of Commerce Foundation.
- Mayun Nadisa,dkk,"Manajemen Pengangkutan Sampah Di Kota Amlapura",Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Universias Udayana,Bali,2009.
- Monica Dewi. " kajian kelayakan dan pengembangan TPS dan TPS-3R di kecamatan Pare Kabupaten Kediri". Tesis Program Magister Keahlian Teknik Lingkunagan. Institut Sepuluh Nopember Surabaya.2018.
- Musa Al Junaidi, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi –Provinsi Di Indonesia", Skripsi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro,2014.
- Putri Nugrahaningsih dkk, "Optimalisasi Dana Desa Dengan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Menuju Desa Mandiri".Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Universitas Sebeleas Maret.2016.
- Ramses Iwan, Godwin Limberg, dkk, "Apa Itu Desa Mandiri?" Tim Pengelola Hutan Bersama Center For Internasional Forestry Research (CIFOR) 22 Februari 2006.
- Routh Josephine,Robina Sinaga,dkk, "Kajian Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Medan",Jurnal Alumni Departemen Agribisni Fakultas Pertanian USU,Medan.
- Siti Marwati. "Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Masyarakat". Jurnal FMIPA Universitas Negri Yogyakarta.
- Sri Subekti,"Pengolahan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat".Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik UNPAND.
- Sri Suwitri, "Konsep Dasar Kebijakan Publik"(Semarang:FISIP Universitas Diponegoro,2008.
- Sri Wahyono,"Pengolahan Sampah Organik Dan Aspek Sanitasi",Jurnal Teknologi Lingkunagan"Pusat Pengkajian Dan Penerapan Teknologi Lingkungan BPPT.
- Sutoro Eko.dkk" Desa Membangun Indonesia", (Yogyakarta:Forum Pengembangan dan Pembaharuan Desa FPPD,2014).
- Tri Widodo,"Studi Temtang Peranan Unit Pasar Dalam Mengelola Sampah Di Pasar Merdeka Kota Samarinda",Jurnal Administrasi Negara Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman,2013.



Viradin Yogiesti, "Pengolahan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Kota Kediri", Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Malang, 2010.

Zahida Nisfira Raeka. " Karakteristik Sampah dan Evaluasi Kinerja Pengolahan Sampah Di TPS-3R Brama Muda di Dayakan Kabupaten Selemman Yogyakarta". Tugas Akhir Teknik Lingkungan Universitas Islam Indonesia. 2018

Undang-Undang dan Peraturan:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 3 Tentang Pengolahan Sampah.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 72 ayat 1 Tentang Desa.

Pasal 1 Peraturan Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Recycle* Melalui Bank Sampah.

Pasal 1 Poin 2 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015.

Pasal 13 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 2 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Recycle* Melalui Bank Sampah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 6 Tentang Pengolahan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 Pasal 14 ayat 4 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 47 Tahun 2014 Tentang Pengolahan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan.

Skripsi:

Jumrotul Arafat, "Implementasi Kebijakan pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sampah Unyuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Al-Qur'an:

Al Qur'an Surah Al Isra ayat 26-27.

Al Qur'an Surah Al-A'Raaf ayat 56.

Al Qur'an Surah Al-An'am ayat 141.

Al Qur'an Surah Ali Imran 191.

Al Qur'an Surah Ar-Rum ayat 41- 42.

Al Qur'an Surah Az Zukhruf ayat 43

Al Qur'an Surah Hud ayat 61.

Media Online:

Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Diakses Tanggal 28 Mei 2019.

Hermanto Dardak, "Kementerian PU Berkomitmen Mencetak Desa Mandiri".  
Berita PUPR, 21 Mei 2014.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tersedia di <  
<https://kbbi.kata.web.id/pendapatan-masyarakat/>>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tersedia di <<https://kbbi.web.id/analisis/>>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tersedia di <<https://kbbi.web.id/pendapatan/>>.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





